



Katalog/Catalogue: 9506001
ISSN 2476-9126

NERACA RUMAH TANGGA INDONESIA 2021–2023

*Indonesia Household Accounts
2021–2023*

Volume 13, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Katalog/Catalogue: 9506001
ISSN 2476-9126

NERACA RUMAH TANGGA INDONESIA 2021–2023

*Indonesia Household Accounts
2021–2023*

Volume 13, 2024

<https://www.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023

Indonesia Household Accounts 2021–2023

Volume 13, 2024

Katalog/*Catalogue*: 9506001

ISSN: 2476 -9126

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 07200.24007

Ukuran Buku/*Book Size*: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xvi+90 halaman/*pages*

Penyusun Naskah/*Manuscript Drafter*:

Direktorat Neraca Pengeluaran

Directorate of Expenditure Accounts

Penyunting/*Editor*:

Direktorat Neraca Pengeluaran

Directorate of Expenditure Accounts

Pembuat Kover/*Cover Designer*:

Direktorat Neraca Pengeluaran

Directorate of Expenditure Accounts

Penerbit/*Publisher*:

©Badan Pusat Statistik/*BPS-Statistics Indonesia*

Dicetak oleh/*Printed by*:

Badan Pusat Statistik/*BPS-Statistics Indonesia*

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia.

TIM PENYUSUN/COMPILERS

Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023

Indonesia Household Accounts 2021–2023

Volume 13, 2024

Pengarah/Director

Pipit Helly Sorayan

Penanggung Jawab/Persons in Charge

Anisa Nuraini SST.,SE.,M.Si

Penyunting/Editor

Zaitun Rohmah SST, M.S.E

Penulis Naskah/Writers

Zaitun Rohmah SST, M.S.E

Kamelina Solihat SST

Cesaria Dewi S.Tr.Stat.

Pengolah Data/Data Processor

Kamelina Solihat SST

Penata Letak/Layouter

Cesaria Dewi S.Tr.Stat.

Penerjemah/Translators

Zaitun Rohmah SST, M.S.E

Kamelina Solihat SST

Cesaria Dewi S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Publikasi Neraca Rumah Tangga Indonesia Tahun 2021-2023 merupakan kelanjutan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun. Beberapa perbaikan terkait konsep definisi dilakukan agar lebih harmonis dengan panduan internasional, sementara perbaikan metode estimasi dimungkinkan dengan adanya perkembangan ketersediaan data pendukung yang semakin baik.

Sebagai salah satu institusi dalam perekonomian domestik, peran rumah tangga bukan hanya sebagai obyek pembangunan namun juga sebagai subyek pembangunan. Rumah tangga aktif berkontribusi dalam penciptaan berbagai barang dan jasa melalui proses produksi serta penyediaan faktor produksi berupa tenaga kerja dan modal usaha. Atas perannya dalam perekonomian, maka rumah tangga berhak menikmati kesejahteraan, tecermin dalam berbagai ukuran makro seperti pendapatan disposabel, dan *saving*.

Publikasi ini mengupas seluruh kegiatan ekonomi rumah tangga secara komprehensif, utamanya produksi, konsumsi, investasi, dan pendapatan yang tercipta bagi rumah tangga dalam kurun waktu 2021-2023. Kami berharap publikasi ini dapat memperkaya informasi mengenai perilaku rumah tangga dalam perekonomian di Indonesia, sebagai dasar perumusan *evidence-based policy* maupun evaluasi pembangunan.

Masukan yang konstruktif dari pengguna data kami harapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa depan.

Jakarta, Oktober 2024

Pt. Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Amalia Adininggar Widyasanti, S.T., M.Si., M.Eng., Ph.D

PREFACE

Indonesia Household Accounts 2021-2023 is a continuation of annual publications series by BPS. Concept and definition enhancement aligning international guidance and estimation improvement incorporating new data sources have been made to elevate the quality.

As part of domestic economy institution, households can be a subject and an object of economic development. Households actively contribute in the creation of various goods and services by providing factors of production in the form of labor and capital. This involvement entitle household to retain fortune, reflected in various macroeconomy measures such as disposable income, and savings.

This publication encompass all household economic activities comprehensively, ultimately on production, consumption and investment as well as income created for households during 2021-2023. We hope that this publication can enrich information on household behavior in the Indonesia's economy, as a basis for evidence-based policy formulation and evaluation.

Comments and suggestions to improve the contents of the publication are always welcome. We hope this publication is beneficial for data users.

Jakarta, October 2024

BPS-Statistics Indonesia

Acting Chief Statistician



Amalia Adininggar Widyasanti, S.T., M.Si., M.Eng., Ph.D

DAFTAR ISI
CONTENTS

Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023
Indonesia Household Accounts 2021–2023
Volume 13, 2024

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	v
DAFTAR ISI/ <i>CONTENTS</i>	vii
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	ix
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF FIGURES</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>LIST OF APPENDICES</i>	xiii
I PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	1
1.1 Latar Belakang/ <i>Background</i>	3
1.2 Sistematika Penulisan/ <i>Outline</i>	5
II KONSEP DAN DEFINISI/ <i>CONCEPT AND DEFINITION</i>	7
2.1 Neraca Rumah Tangga di dalam Sistem Neraca Nasional/ <i>Household Accounts in System of National Accounts</i>	9
2.2 Kerangka Neraca Rumah Tangga/ <i>Household Accounts Framework</i>	15
2.3 Aturan Neraca/ <i>Account Rules</i>	23
2.4 Konsep dan Definisi/ <i>Concept and Definition</i>	25
2.5 Sumber Data dan Metodologi/ <i>Data Sources and Methodology</i>	35
III ULASAN SINGKAT/ <i>BRIEF REVIEW</i>	41
3.1 Neraca Produksi Rumah Tangga 2021–2023/ <i>Household Production Account 2021–2023</i>	43
3.2 Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga 2021–2023/ <i>Household Generation of Income Account 2021–2023</i>	45
3.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga 2021–2023/ <i>Household Allocation of Primary Income Account 2021–2023</i>	49
3.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga 2021–2023/ <i>Household Secondary Distribution of Income Account 2021–2023</i>	53
3.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga 2021–2023/ <i>Household Use of Disposable Income Account 2021–2023</i>	59
3.6 Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang 2021–2023/ <i>Household Redistribution of Income in Kind Account 2021–2023</i>	61
3.7 Neraca Kapital Rumah Tangga 2021–2023/ <i>Household Capital Account 2021–2023</i>	63
3.8 Total Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga 2021–2023/ <i>Household Incomes and Expenditures Total 2021–2023</i>	66
DAFTAR PUSTAKA/ <i>REFERENCES</i>	73
LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	75

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

Tabel Table	2.1	Neraca Produksi Rumah Tangga <i>Household Production Account</i>	16
Tabel Table	2.2	Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga <i>Household Generation of Income Account</i>	17
Tabel Table	2.3	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga <i>Household Allocation of Primary Income Account</i>	18
Tabel Table	2.4	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga <i>Household Secondary Distribution of Income Account</i>	20
Tabel Table	2.5	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga <i>Household Use of Disposable Income Account</i>	21
Tabel Table	2.6	Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang <i>Household Redistribution of Income in Kind Account</i>	22
Tabel Table	2.7	Neraca Kapital Rumah Tangga <i>Household Capital Account</i>	23
Tabel Table	3.1	Neraca Produksi Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023 <i>Household Production Account (trillion rupiah), 2021–2023</i>	43
Tabel Table	3.2	Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023 <i>Household Generation of Income Account (trillion rupiah), 2021–2023</i>	46

Tabel	3.3	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023	
Table		<i>Household Allocation of Primary Income Account (trillion rupiah), 2021–2023</i>	50
Tabel	3.4	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023	
Table		<i>Household Secondary Distribution of Income Account (trillion rupiah), 2021–2023</i>	55
Tabel	3.5	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023	
Table		<i>Household Use of Disposable Income Account (trillion rupiah), 2021–2023</i>	60
Tabel	3.6	Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang (triliun rupiah), 2021–2023	
Table		<i>Household Redistribution of Income in Kind Account (trillion rupiah), 2021–2023</i>	61
Tabel	3.7	Neraca Kapital Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023	
Table		<i>Household Capital Account (trillion rupiah), 2021–2023</i>	64
Tabel	3.8	Struktur Penerimaan umah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023	
Table		<i>Household Incomes Structure (trillion rupiah), 2021–2023</i>	67
Tabel	3.9	Struktur Pengeluaran Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023	
Table		<i>Household Expenditures Structure (trillion rupiah), 2021–2023</i>	70

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

Gambar	3.1	Struktur Neraca Produksi Rumah Tangga (persen), 2021–2023	
Figure		<i>Household Production Account Structure (percent), 2021–2023</i>	45
Gambar	3.2	Struktur Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga (persen), 2021–2023	
Figure		<i>Household Generation of Income Account Structure (percent), 2021–2023</i>	48
Gambar	3.3	Struktur Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga (persen), 2021–2023	
Figure		<i>Household Allocation of Primary Income Account Structure (percent), 2021–2023</i>	53
Gambar	3.4	Struktur Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga (persen), 2021–2023	
Figure		<i>Household Secondary Distribution of Income Account Structure (percent), 2021–2023</i>	57
Gambar	3.5	Struktur Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga (persen), 2021–2023	
Figure		<i>Household Use of Disposable Income Account Structure (percent), 2021–2023</i>	58
Gambar	3.6	Tabungan Rumah Tangga (persen), 2021–2023	
Figure		<i>Household Savings (percent), 2021–2023</i>	60
Gambar	3.7	Transfer Sosial Rumah Tangga dalam Bentuk Barang (persen), 2021–2023	
Figure		<i>Household Social Transfer in Kind (percent), 2021–2023</i>	62
Gambar	3.8	Struktur Neraca Kapital Rumah Tangga (persen), 2021–2023	
Figure		<i>Household Capital Account Structure (percent), 2021–2023</i>	66
Gambar	3.9	Struktur Penerimaan Rumah Tangga (persen), 2021–2023	
Figure		<i>Household Incomes Structure (percent), 2021–2023</i>	69
Gambar	3.10	Struktur Pengeluaran Rumah Tangga (persen), 2021–2023	
Figure		<i>Household Expenditures Structure (percent), 2021–2023</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDICES

Lampiran Appendix	1.1	Neraca Produksi Rumah Tangga Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023 <i>Household Production Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023 77</i>
Lampiran Appendix	1.2	Neraca Produksi Rumah Tangga Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023 <i>Household Production Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023 77</i>
Lampiran Appendix	1.3	Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021– 2023 <i>Household Generation of Income Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023 ... 78</i>
Lampiran Appendix	1.4	Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023 <i>Household Generation of Income Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023 78</i>
Lampiran Appendix	1.5	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023 <i>Household Allocation of Primary Income Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023 ... 79</i>
Lampiran Appendix	1.6	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021– 2023 <i>Household Allocation of Primary Income Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023... 79</i>
Lampiran Appendix	1.7	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023 <i>Household Secondary Distribution of Income Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023... 80</i>
Lampiran Appendix	1.8	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023 <i>Household Secondary Distribution of Income Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023 ... 80</i>
Lampiran Appendix	1.9	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023 <i>Household Use of Disposable Income Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023 ... 81</i>

Lampiran		Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023	
Appendix	1.10	<i>Household Use of Disposable Income Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023 ...</i>	81
Lampiran		Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023	
Appendix	1.11	<i>Household Redistribution of Income in Kind Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023...</i>	82
Lampiran		Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023	
Appendix	1.12	<i>Household Redistribution of Income in Kind Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023 ...</i>	82
Lampiran		Neraca Kapital Rumah Tangga Menurut Perubahan Aset (triliun rupiah), 2021–2023	
Appendix	1.13	<i>Household Capital Account by Changes in Assets (trillion rupiah), 2021–2023</i>	83
Lampiran		Neraca Kapital Rumah Tangga Menurut Perubahan Kewajiban (triliun rupiah), 2021–2023	
Appendix	1.14	<i>Household Capital Account by Changes in Liabilities (trillion rupiah), 2021–2023</i>	83
Lampiran		Struktur Neraca Produksi Rumah Tangga Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023	
Appendix	2.1	<i>Household Production Account Structure by Uses (percent), 2021–2023</i>	84
Lampiran		Struktur Neraca Produksi Rumah Tangga Menurut Sumber (persen), 2021–2023	
Appendix	2.2	<i>Household Production Account Structure by Resources (percent), 2021–2023.....</i>	84
Lampiran		Struktur Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023	
Appendix	2.3	<i>Household Generation of Income Account Structure by Uses (percent), 2021–2023 ...</i>	85
Lampiran		Struktur Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga Menurut Sumber (persen), 2021–2023	
Appendix	2.4	<i>Household Generation of Income Account Structure by Resources (percent), 2021–2023 ..</i>	85
Lampiran		Struktur Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023	
Appendix	2.5	<i>Household Allocation of Primary Income Account Structure by Uses (percent), 2021–2023 ..</i>	86

Lampiran Appendix	2.6	Struktur Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga Menurut Sumber (persen), 2021–2023 <i>Household Allocation of Primary Income Account Structure by Resources (percent), 2021–2023 ..</i>	86
Lampiran Appendix	2.7	Struktur Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023 <i>Household Secondary Distribution of Income Account Structure by Uses (percent), 2021–2023 ..</i>	87
Lampiran Appendix	2.8	Struktur Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga Menurut Sumber (persen), 2021–2023 <i>Household Secondary Distribution of Income Account Structure by Resources (percent), 2021–2023 ..</i>	87
Lampiran Appendix	2.9	Struktur Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023 <i>Household Use of Disposable Income Account Structure by Uses (percent), 2021–2023</i>	88
Lampiran Appendix	2.10	Struktur Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga Menurut Sumber (persen), 2021–2023 <i>Household Use of Disposable Income Account Structure by Resources (percent), 2021–2023</i>	88
Lampiran Appendix	2.11	Struktur Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023 <i>Household Redistribution of Income in Kind Account Structure by Uses (percent), 2021–2023 ...</i>	89
Lampiran Appendix	2.12	Struktur Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang Menurut Sumber (persen), 2021–2023 <i>Household Redistribution of Income in Kind Account Structure by Resources (percent), 2021–2023 ...</i>	89
Lampiran Appendix	2.13	Struktur Neraca Kapital Rumah Tangga Menurut Perubahan Aset (persen), 2021–2023 <i>Household Capital Account Structure by Changes in Assets (percent), 2021–2023 ..</i>	90
Lampiran Appendix	2.14	Struktur Neraca Kapital Rumah Tangga Menurut Perubahan Kewajiban (persen), 2021–2023 <i>Household Capital Account Structure by Changes in Liabilities (percent), 2021–2023 ..</i>	90

BAB I
PENDAHULUAN
INTRODUCTION

1.1 Latar Belakang

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang meliputi seluruh lapisan masyarakat. Agar tujuan ini tercapai maka program-program pembangunan yang dirancang oleh pemerintah, seyogyanya diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan program pembangunan ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia, baik kebutuhan fisik seperti pangan, sandang, dan papan maupun kebutuhan non-fisik seperti pendidikan dan kesehatan. Untuk itu, secara berkala perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat perlu dicermati, salah satunya melalui perkembangan beberapa karakteristik ekonomi rumah tangga.

Di Indonesia, aktivitas ekonomi yang dilakukan rumah tangga sangat berpengaruh pada kinerja ekonomi nasional. Hal tersebut tercermin dari peranan rumah tangga dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai:

- a. konsumen dari barang dan jasa yang tersedia
- b. produsen dari barang dan jasa
- c. penyedia faktor produksi tenaga kerja
- d. penyedia faktor produksi non-tenaga kerja
- e. penyedia dana untuk pembiayaan investasi nasional

Unit institusi rumah tangga merupakan konsumen terbesar dalam perekonomian sehingga jika terjadi perubahan pada pola

1.1 Background

The importance of national development lies in the concept of development in human which covers all levels of society. To achieve that goal, the development programs designed by the government, should be aimed for improving social living and welfare. National development programs can be considered successful if it leads to the fulfillment of society's needs, which are both physical and non-physical needs. The physical needs include food, clothing, housing; and the latter needs, for example, are education and health. Therefore, the progress of upward and downward in social welfare has to be observed periodically. This can be carried out through the observation of the trend of several economic characteristics of household.

In Indonesia, household economic activities strongly relate to the performance of the national economy. This can be seen from the roles of household in an economy, as follows:

- a. consumer of goods and services*
- b. producer of goods and services*
- c. provider of production factors of labor*
- d. provider of production factor of non-labor*
- e. provider of funds for the financing of national investment*

The household institutional unit is the biggest consumer in an economy, if there is change in household

konsumsi rumah tangga, maka akan memengaruhi besarnya permintaan (demand) atas barang dan jasa.

Perubahan pada permintaan tersebut selanjutnya akan memengaruhi penyediaan (*supply*) barang dan jasa melalui aktivitas produksi dan investasi yang dilakukan oleh unit institusi lain. Berdasarkan paparan di atas, aktivitas pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga (PKRT) akan memengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara.

Sebagai pengelola usaha rumah tangga maupun sebagai penyedia faktor produksi tenaga kerja dan non-tenaga kerja, rumah tangga akan memperoleh balas jasa atas penyediaan faktor produksi itu. Seluruh pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan pendapatan lainnya disebut sebagai penerimaan rumah tangga. Sehingga keseluruhan pendapatan rumah tangga ini akan menentukan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal penyediaan dana untuk investasi, institusi rumah tangga merupakan institusi yang surplus (tabungan positif). Lembaga keuangan akan menyalurkan dana dari institusi yang surplus ini pada institusi lain yang defisit (tabungan negatif), sehingga aktivitas investasi dapat berlangsung.

Interaksi antara aktivitas ekonomi rumah tangga dengan aktivitas ekonomi nasional berlangsung secara timbal balik. Aktivitas ekonomi nasional memengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat; dan sebaliknya bahwa aktivitas

consumption pattern, it will have the impact in the demand on goods and services.

Then changes in the demand will influence the supply of goods and services through the production and investment activities undertaken by other institutional units. In consequence, the household consumption expenditure activities influence economic activities of a country.

As a unincorporated enterprise within households manager or a provider of production factor of labor and non-labor, household will obtain remuneration for providing the inputs of the production factor. The entire revenues earned from such remuneration and other revenues are referred to as income of the households. Subsequently, the household income will determine the living standards and welfare of the people.

In terms of provider of fund for investment, the household institutional unit is a surplus institution (positive savings). Financial institution, as an intermediator, will allocate and distribute this fund from the surplus institution to the deficit institution (negative savings), so the investment activities take place.

Interaction between household economic activities with national economic activity is on a reciprocal basis. The national economic activity affects the level of the fulfillment of people's needs; and the household economic activities have strong

ekonomi rumah tangga sangat memengaruhi kinerja ekonomi nasional.

Menimbang besarnya peranan rumah tangga dalam perekonomian; para perencana, penyusun kebijakan, dan pengambil keputusan perlu terus mencermati tingkat dan perubahan karakteristik ekonomi rumah tangga. Informasi ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi program pembangunan, serta dijadikan landasan dalam perencanaan dan penyusunan kebijakan. Informasi tentang karakteristik ekonomi rumah tangga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap perekonomian rumah tangga, yang dapat diturunkan dari Neraca Rumah Tangga.

1.2 Sistematika Penulisan

Publikasi Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023 disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini menguraikan ketersediaan data ekonomi rumah tangga, sehingga perlu dilakukan kegiatan penyusunan Neraca Rumah Tangga Indonesia Tahun 2021–2023. Di samping itu diuraikan pula sistematika penulisannya.

Bab II: Konsep dan Definisi pada bab ini diuraikan hubungan dan posisi Neraca Rumah Tangga di dalam Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI). Di samping, itu diuraikan pula kerangka, konsep, definisi, sumber data, dan metodologi yang digunakan di dalam

impacts on the performance of the national economy.

Considering the great roles of households in the economy; planners, policy makers and decision makers need to monitor the level and changes of household economic characteristics. This information of course can be used as material for evaluating development programs and used as a basis in planning and policy making. The information about the household economic characteristics can be obtained from the activity of observation of the household economy, which can be derived from the Household Accounts.

1.2 Outline

Indonesia Household Accounts 2021–2023 publication is presented with the outline as follows:

Chapter I: Introduction, this chapter explains the availability of household economic activities data, so compilation of Indonesia Household Accounts 2021–2023 is necessary. Moreover, it also describes the writing systematics of this publication.

Chapter II: Concept and Definition, this chapter describes the relationship and position of household accounts in the Indonesia System of National Accounts. This chapter also describes the Indonesia household accounts framework, concepts, definitions, data sources, and

penyusunan Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023.

Bab III: Ulasan Singkat, bab ini menguraikan secara deskriptif informasi yang diperoleh dari hasil penyusunan Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023.

methodology in Indonesia Household Accounts 2021–2023 compilation.

Chapter III: Brief Review, this chapter contains the descriptive information obtained from the Indonesia Household Accounts from 2021–2023.

<https://www.bps.go.id>

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

CONCEPT AND DEFINITION

Publikasi Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023 merupakan lanjutan dari publikasi Neraca Rumah Tangga Indonesia 2020-2022 yang menggunakan konsep, definisi, dan metodologi penghitungan mengacu pada SNA 2008.

Beberapa istilah item pada neraca telah menggunakan nomenklatur sesuai dengan SNA 2008 yang berbeda dengan SNA 1968 seperti output (sebelumnya produksi), konsumsi antara (sebelumnya tergabung dalam biaya produksi), kompensasi tenaga kerja (sebelumnya upah dan gaji), dan lain-lain. Metode penghitungan neraca pada publikasi ini juga sudah independen dengan penghitungan neraca Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT).

2.1 Neraca Rumah Tangga di dalam Sistem Neraca Nasional

System of National Accounts (SNA) merupakan standar rekomendasi internasional tentang bagaimana mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional, berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Sistem ini menyediakan catatan rinci dan menyeluruh tentang aktivitas ekonomi yang kompleks dan berlangsung di dalam perekonomian, serta interaksi antara pelaku ekonomi atau kelompok pelaku ekonomi dengan pelaku ekonomi atau kelompok ekonomi lainnya, yang terjadi di pasar atau media pertukaran lain. Dalam SNA 2008

The Indonesia Household Accounts 2021–2023 Publication is a continuation of the Indonesia Household Accounts 2020-2022 Publication, which uses concepts, definitions and calculation methodology referring to the SNA 2008.

Several item terms on the accounts use nomenclature in accordance with the SNA 2008 which is different from the SNA 1968, such as output (previously production), intermediate consumption (previously included in production costs), compensation of employees (previously wages and salaries), and others. The methodology of calculating the accounts in this publication is also independent from the calculation of the Non-Profit Institutions serving Households (NPISHs) accounts.

2.1 Household Accounts in System of National Accounts

System of National Accounts (SNA) is an international standard recommendation about how to measure economic activity complied with conventional measurement, based on the principles of economics. This system provides detailed and complete record of all activities taken place in the economy. Furthermore, the SNA covers the interaction among institutional units in economy as actors of economics in the market or other kinds of economic exchange media. Characteristics of the System of

diuraikan suatu kerangka kerja neraca nasional yang bersifat:

- a. menyeluruh; mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan oleh semua unit institusi di dalam perekonomian.
- b. konsisten; nilai yang sama digunakan untuk menetapkan konsekuensi atas tindakan semua pihak yang terkait, dengan menggunakan aturan neraca yang sama.
- c. terintegrasi; semua konsekuensi tindakan dari pelaku ekonomi tercermin di dalam neraca, termasuk dampaknya terhadap kekayaan pada *balance sheets*.

Dari uraian di atas, catatan tentang transaksi ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi di dalam suatu perekonomian akan tertuang dalam bentuk neraca.

Neraca Nasional merupakan bentuk tampilan data ekonomi makro, yang menggambarkan transaksi ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit institusi yang berada di dalam suatu perekonomian pada suatu periode waktu tertentu.

Di dalam Neraca Nasional, data transaksi perekonomian menunjukkan besarnya transaksi (*transactions*) yang dilakukan oleh pelaku ekonomi (*transactors*) serta terkait dengan jenis aktivitas (*category*) ekonomi tertentu. Pelaku transaksi ekonomi terdiri dari unit rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga (LNPR), korporasi, dan unit pemerintah (disebut sebagai unit residen), serta unit non-residen.

National Accounts 2008 framework are as follows:

- a. *comprehensive; covers all activities that are carried out by all institutional units of economy.*
- b. *consistent; applies same values to define items of accounts which are consequences of all economic activities of the related units, by using the same rule of accounts.*
- c. *integrated; all of the economic activities are reflected in the accounts, including the impact to wealth in balance sheets.*

From the description above, all records of economic transactions by institutional units of economy will be contained in the accounts.

The National Accounts is a display form of a macro-economic data, which describes the economic transactions undertaken by all various institutional units at a particular time period in an economy.

In the National Accounts, economic transactions data present economic transaction amount conducted by institutional units of economy and are related to certain economic activity type (category). The actors of economic transactions include the institutional units of economy such as households, non-profit institutions serving households (NPISHs), corporations, and government units

Sedangkan jenis aktivitas ekonomi utama terdiri dari aktivitas produksi, aktivitas konsumsi, serta aktivitas akumulasi modal dan keuangan.

Secara khusus, Neraca Nasional menyajikan perkiraan transaksi (dinyatakan dengan nilai uang) tentang tingkat produksi, distribusi pendapatan, konsumsi, investasi, ekspor, impor, dan sebagainya, untuk lingkup seluruh pelaku ekonomi. Secara keseluruhan, berbagai transaksi ekonomi oleh pelaku ekonomi membentuk Neraca Nasional. Oleh karenanya, dalam Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI), jenis neraca utama akan terdiri dari Neraca Produksi, Neraca Penciptaan Pendapatan, Neraca Alokasi Pendapatan Primer, Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder, Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel, Neraca Redistribusi Pendapatan dalam Bentuk Barang, Neraca Kapital, dan Neraca Finansial (Neraca Keuangan dijelaskan pada Publikasi Neraca Arus Dana).

Neraca Produksi merupakan bentuk tampilan data aktivitas produksi. Neraca ini menggambarkan besarnya barang dan jasa yang dihasilkan (output), berbagai input yang digunakan dalam proses produksi (konsumsi antara), serta nilai tambah yang tercipta.

Neraca Penciptaan Pendapatan mencatat pendapatan primer yang dihasilkan unit institusi yang terlibat dalam produksi. Kapasitas unit atau unit institusi adalah

(referred as resident units), and rest of the world or non-resident units. Main types of economic activities are production, consumption, and investment.

National Accounts present transaction value estimation (expressed as value of money) of production, income distribution, consumption, investment, exports, imports, etc. for all of the institutional units of economy. All of the variety of economic transactions value by institutional units will construct the National Accounts. Therefore, in Indonesia National Accounts System, the Key Accounts are Production Account, Generation of Income Account, Allocation of Primary Income Account, Secondary Distribution of Income Account, Use of Disposable Income Account, Redistribution of Income in Kind Account, Capital Account, and Financial Account (For Financial Account explained in Indonesian Flow of Funds Accounts).

Production Account is a form of production activity data display. This account shows the production of goods and services (output), the inputs used in production process (intermediate consumption), and value added generated by the process.

The Generation of Income Account records the primary income generated by the institutional units involved in production. The capacity of the

sebagai produsen yang menghasilkan pendapatan primer. Pendapatan primer adalah pendapatan yang diperoleh unit institusi sebagai konsekuensi dari keterlibatannya di dalam proses produksi atau atas kepemilikan aset yang diperlukan untuk tujuan produksi. Sisi penggunaan, menggambarkan nilai tambah yang digunakan oleh produsen untuk membayar kompensasi pekerja dan pajak kurang subsidi atas produksi. Item penyeimbang pada Neraca Penciptaan Pendapatan adalah surplus usaha dan pendapatan campuran.

Neraca Alokasi Pendapatan Primer merupakan neraca yang tidak terkait langsung dengan produksi, dengan unit institusi adalah sebagai penerima pendapatan primer. Sisi sumber, rumah tangga menerima pendapatan yang berasal dari kompensasi tenaga kerja dan pendapatan kepemilikan (pendapatan investasi atas kepemilikan aset finansial, sewa sumber daya alam) sedangkan sisi penggunaan, rumah tangga membayar pendapatan kepemilikan. Item penyeimbang pada Neraca Alokasi Pendapatan Primer, yaitu pendapatan nasional.

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder menggambarkan bagaimana pendapatan didistribusikan kembali (*redistribution*) di antara unit institusi, melalui pembayaran dan penerimaan transfer berjalan. Pendapatan disposabel merupakan item penyeimbang di dalam neraca ini. Pendapatan disposabel adalah jumlah maksimum kemampuan rumah tangga dalam membiayai konsumsi barang dan jasa

institutional unit is as a producer that generates primary income. Primary income is income earned by an institutional unit as a consequence of its involvement in the production process or on the ownership of assets needed for production purposes. The uses side describes the added value used by producers to pay workers' compensation and taxes less subsidies on production. The balancing item on the Generation of Income Account is the operating surplus and mixed income.

The Allocation of Primary Income Account is an account that is not directly related to production, with institutional unit as a primary income recipient. On the resources side, households receive income from labor compensation and property income (investment income on ownership of financial assets, natural resource rental) while on the uses side, households pay for property income. Balancing item for the Allocation of Primary Income Account, namely national income.

The Secondary Distribution of Income Account describes how income is redistributed among institutional units, through payments and receipts of current transfers. Disposable income is a balancing item in this account. Disposable Income is the maximum amount of household ability to finance the consumption of goods and services

selama periode neraca, tanpa mengurangi uang tunai, menjual aset finansial/non-finansial atau meningkatkan kewajiban.

Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel fokus pada pendapatan disposabel dan konsumsi barang dan jasa yang dapat dipenuhi dari pendapatan tersebut. Neraca ini hanya relevan untuk unit institusi yang punya pengeluaran konsumsi akhir, yakni institusi pemerintah umum, LNPRT, dan rumah tangga. Item penyeimbang neraca ini adalah tabungan.

Neraca Kapital adalah neraca yang terkait dengan perubahan nilai aset non-finansial yang dikuasai oleh unit institusi. Sisi sumber Neraca Kapital adalah tabungan dan transfer modal. Tabungan ditambah transfer modal (neto) menunjukkan berapa banyak sumber yang tersedia di dalam ekonomi guna memperoleh aset non-finansial utamanya pembentukan modal tetapi juga aset non-finansial non produksi.

Neraca Nasional merupakan agregasi neraca sejenis dari berbagai unit institusi yang membentuk suatu perekonomian. Sehingga, agregasi dari Neraca Produksi seluruh institusi yang melakukan aktivitas produksi akan dihasilkan Neraca Produksi Nasional. Pengertian yang sama juga berlaku untuk neraca lainnya. Hal ini tidak berarti bahwa Neraca Nasional disusun dari neraca masing-masing institusi. Neraca Nasional dapat disusun secara independen dari neraca yang sama untuk masing-masing institusi.

during the account period, without reducing cash, disposal financial/non-financial assets or increasing liabilities.

The Use of Disposable Income Account focuses on disposable income and the consumption of goods and services that can be met from that income. This account is only relevant for institutional units that have final consumption expenditure, namely the general government institutional, NPISHs, and households. The balancing item on this account is savings.

The Capital Account is an account related to changes in the value of non-financial assets controlled by institutional units. The resources side of the capital account are savings and capital transfers. Savings plus capital transfers (net) shows how much resources are available in the economy to obtain non-financial assets primarily capital formation but also non-financial non-production assets.

National Accounts are aggregate of the accounts of various institutional units that form an economy. So, the aggregate of the production accounts across all institutional units which perform production activities will generate national production accounts. The same procedure also applies to other accounts. However, it does not mean that the National Accounts are compiled from the accounts of each institutional unit. The National Accounts can be compiled independently from each institutional unit accounts.

Penyusunan neraca menurut unit institusi, dimaksudkan agar dapat mengungkap keterkaitan antara berbagai unit institusi sebagai pelaku ekonomi di dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang terjadi secara simultan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, perlu ada landasan model serta sistem yang terintegrasi menurut institusi. Dengan demikian, Neraca Rumah Tangga merupakan bagian dari SNNI.

Jika Neraca Rumah Tangga Indonesia dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro dalam bentuk Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia, maka neraca-neraca yang terkait antara lain yaitu Neraca Penciptaan Pendapatan, Neraca Alokasi Pendapatan Primer, Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder, Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel dan Neraca Kapital. Dari Neraca Penciptaan Pendapatan dapat diturunkan agregat surplus usaha dan pendapatan campuran. Agregat ini dalam SNSE diperlakukan sebagai bagian pendapatan faktor produksi non-tenaga kerja. Dari Neraca Alokasi Pendapatan Primer diturunkan agregat upah dan gaji serta pendapatan kepemilikan. Dari Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder diturunkan agregat pendapatan transfer. Agregat upah dan gaji didalam SNSE diperlakukan sebagai pendapatan dari faktor produksi tenaga kerja, sedangkan pendapatan kepemilikan dan transfer diperlakukan sebagai bagian dari faktor pendapatan bukan tenaga kerja.

The purpose of institutional unit accounts compilation is to reveal the linkages among various institution units which perform economic activities simultaneously in a particular period of time. Therefore, basic model and system which are integrated by each type of institution need to be applied. So, the household accounts become integral part of Indonesia National Accounts System.

When the Indonesia Household Accounts are associated with macroeconomic data in the form of Social Accounting Matrix (SAM) of Indonesia, there are related accounts that are Generation of Income Account, Allocation of Primary Income Account, Secondary Distribution of Income Account, Use of Disposable Income Account, and Capital Account. From the Generation of Income Account we can obtain the aggregate of operating surplus and mixed income. In the SAM this aggregate is treated as part of income of non-employment production factor. From the Allocation of Primary Income Account we can derive aggregate of wages and salaries, and property income. From Secondary Distribution of Income Account we can derive aggregate of transfer income. The aggregate of wages and salaries in SAM are treated as income of labor production factor, meanwhile the aggregate of property income and transfer are treated as part of non-labor factor income.

Demikian pula, jika Neraca Rumah Tangga Indonesia dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro berbentuk Neraca Arus Dana (NAD) Indonesia, maka akan ada dua neraca yang terkait, yaitu Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel dan Neraca Kapital. Dari Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel dapat di turunkan agregat tabungan bruto, sedangkan dari Neraca Kapital diturunkan agregat aset non-finansial dan pinjaman neto.

2.2 Kerangka Neraca Rumah Tangga

Data tentang aktivitas ekonomi rumah tangga akan digambarkan dalam Neraca Produksi, Neraca Penciptaan Pendapatan, Neraca Alokasi Pendapatan Primer, Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder, Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel, Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang, dan Neraca Kapital. Neraca itu disusun dalam bentuk T (*double entry statement*) seperti dalam sistem pembukuan bisnis (mikro). Pada sisi kanan dicatat seluruh sumber atau penerimaan, sedangkan pada sisi kiri dicatat seluruh penggunaan atau pembayaran. Setiap transaksi akan muncul dua kali, yaitu sebagai sumber di suatu neraca dan sebagai penggunaan di neraca yang lain.

Similarly, if Indonesia Household Accounts are linked to macro-economic data in the form of Indonesian Flow of Funds Accounts, there are two related accounts, Use of Disposable Income Account and Capital Account. From the Use of Disposable Income Account, we can derive aggregate of gross savings, meanwhile from the Capital Account the aggregate of net lending/net borrowing and non-financial asset can be derived.

2.2 Household Accounts Framework

Data on household economic activities will be described in Production Account, Generation of Income Account, Allocation of Primary Income Account, Secondary Distribution of Income Account, Use of Disposable Income Account, Redistribution of Income in Kind Account, and Capital Account. Household Accounts is arranged in the T form (double entry statement) like business accounting systems (micro). Resource or income is recorded on the right side, while the usage or payment is recorded on the left side. Each transaction will appear twice, first as a resource in an account and then as a use in other accounts.

Neraca Produksi

Berikut adalah diagram kerangka Neraca Produksi Rumah Tangga. Neraca ini menggambarkan aktivitas produksi yang dilakukan oleh rumah tangga melalui unit usaha rumah tangga (*unincorporated enterprise*). Di dalamnya memuat keterangan tentang nilai barang dan jasa yang dihasilkan (*output*), biaya antara yang dikeluarkan (*intermediate consumption*) dalam proses produksi, serta nilai tambah yang tercipta.

Sisi sumber Neraca Produksi memuat nilai produksi atau output yang dihasilkan dimana unit usaha rumah tangga dapat menghasilkan output pasar dan output yang dihasilkan untuk digunakan sendiri, sedangkan sisi penggunaan memuat konsumsi antara yang digunakan selama proses produksi. Selisih antara nilai output dan konsumsi antara adalah nilai tambah yang menggambarkan nilai yang diciptakan dari aktivitas produksi.

Production Account

Diagram of Household Production Account framework is shown below. This account illustrates the production activities carried out by households in unincorporated enterprise within households. This account contains information about the value of goods and services produced (*output*), production costs (*intermediate consumption*) in production process, and value added generated.

The resources side of Production Account contains value of production (*output*), where household unincorporated enterprises units can produce market output and output for own final use. while the uses side represents intermediate consumption. The difference between the output and the intermediate consumption is value added that describes the value created from production activities.

Tabel 2.1 Neraca Produksi
Table Production Account

Penggunaan <i>Uses</i>	Sumber <i>Resources</i>
	Output Output
Konsumsi Antara <i>Intermediate consumption</i>	
Nilai Tambah Bruto <i>Value added, gross</i>	
Jumlah/ <i>Total</i>	Jumlah/ <i>Total</i>

Neraca Penciptaan Pendapatan

Neraca Penciptaan Pendapatan mencatat pendapatan primer yang dihasilkan unit institusi yang terlibat dalam produksi. Pendapatan primer adalah pendapatan yang diperoleh unit institusi sebagai konsekuensi dari keterlibatannya di dalam proses produksi atau atas kepemilikan aset yang diperlukan untuk tujuan produksi.

Generation of Income Account

The Generation of Income Account records the primary income generated by the institutional units involved in production. Primary incomes are incomes that accrue to institutional units as a consequence of their involvement in processes of production or ownership of assets that may be needed for purposes of production.

Tabel 2.2 Neraca Penciptaan Pendapatan
Table *Generation of Income Account*

Penggunaan <i>Uses</i>	Sumber <i>Resources</i>
	Nilai tambah bruto <i>Value added, gross</i>
Kompensasi tenaga kerja <i>Compensation of employees</i>	
Pajak lainnya atas produksi <i>Other taxes on production</i>	
Surplus usaha bruto <i>Operating surplus, gross</i>	
Pendapatan campuran bruto <i>Mixed income, gross</i>	
Jumlah/Total	Jumlah/Total

Sisi penggunaan Neraca Penciptaan Pendapatan menggambarkan nilai tambah yang digunakan oleh produsen untuk membayar kompensasi pekerja dan pajak atas produksi. Item penyeimbang pada neraca penciptaan pendapatan adalah surplus usaha dan pendapatan campuran.

The uses side of The Generation of Income Account describes the value added used by producers to pay compensation of employees and taxes on production. The balancing item on the generation of income account is the operating surplus and mixed income.

Neraca Alokasi Pendapatan Primer

Selanjutnya adalah Neraca Alokasi Pendapatan Primer, dimana pada neraca ini

Allocation of Primary Income Account

The next is the Allocation of Primary Income Account, where focuses on resident institutional

kapasitas unit atau sektor institusi adalah sebagai penerima pendapatan primer. Neraca alokasi pendapatan primer menunjukkan rincian yang dibayarkan dalam neraca penciptaan pendapatan kemudian diterima oleh unit atau sektor institusi, termasuk juga pendapatan kepemilikan yang diterima dan dibayar.

units or sectors in their capacity as recipients of primary incomes. The allocation of primary income account shows where the items payable in the generation of income account are receivable and also includes the amounts of property incomes receivable and payable by institutional units or sectors.

Tabel 2.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer
Table Allocation of Primary Income Account

Penggunaan <i>Uses</i>	Sumber <i>Resources</i>
	Surplus usaha bruto <i>Operating surplus, gross</i>
	Pendapatan campuran bruto <i>Mixed income, gross</i>
	Kompensasi tenaga kerja <i>Compensation of employees</i>
Pendapatan kepemilikan <i>Property income</i>	Pendapatan kepemilikan <i>Property income</i>
Bunga <i>Interest</i>	Bunga <i>Interest</i>
Pendapatan kepemilikan selain bunga <i>Property income other than interest</i>	Pendapatan kepemilikan selain bunga <i>Property income other than interest</i>
Pendapatan nasional bruto (PNB) <i>National income, gross</i>	
Jumlah/Total	Jumlah/Total

Sisi sumber, rumah tangga menerima pendapatan yang berasal dari kompensasi tenaga kerja dan pendapatan kepemilikan (pendapatan investasi atas kepemilikan aset finansial dan penyewaan sumber daya alam). Sementara itu, pada sisi penggunaan, rumah tangga membayar pendapatan kepemilikan.

In resources side, households receive income from compensation of employees and property income (investment income on ownership of financial assets and natural resource rental). Meanwhile, on the uses side, households pay for property income. The balancing item of Allocation of

Item penyeimbang pada Neraca Alokasi Pendapatan Primer adalah pendapatan nasional.

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder menggambarkan bagaimana pendapatan didistribusikan kembali (redistribution) di antara unit institusi, melalui pembayaran dan penerimaan transfer berjalan. Transfer yang dibayar unit institusi dicatat di sisi penggunaan. Yang termasuk sebagai transfer yang dibayar antara lain pajak penghasilan, kekayaan, dan lain-lain, kontribusi sosial, dan transfer lainnya. Sedangkan transfer yang diterima dicatat di sisi sumber diantaranya adalah kontribusi sosial, manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang dan transfer lainnya. Item penyeimbang di dalam Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder adalah pendapatan disposabel.

Pendapatan disposabel didefinisikan sebagai jumlah maksimum kemampuan rumah tangga dalam membiayai konsumsi barang dan jasa selama periode neraca, tanpa mengurangi uang tunai, menjual aset finansial/non-finansial atau meningkatkan kewajiban.

Primary Income Account namely national income.

Secondary Distribution of Income Account

The Secondary Distribution of Income Account describes how income is redistributed among institutional units, through payments and receipts of current transfers. Transfers paid for by institutional units are recorded on the uses side. Included as transfers that are paid include current taxes on income, wealth, etc., social contributions, and other current transfers. Meanwhile, transfers received are recorded on the resources side, such as social contributions, social benefits other than social transfers in kind and other current transfers. The balancing item in the Secondary Distribution of Income Account is disposable income.

Disposable income can be interpreted as the maximum amount that a household or other unit can afford to spend on consumption goods or services during the accounting period without having to finance its expenditures by reducing its cash, by disposing of other financial or non-financial assets or by increasing its liabilities.

Tabel **Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder**
Table **2.4** **Secondary Distribution of Income Account**

Penggunaan <i>Uses</i>	Sumber <i>Resources</i>
	Pendapatan nasional bruto (PNB) <i>National income, gross</i>
Transfer berjalan <i>Current transfers</i>	Transfer berjalan <i>Current transfers</i>
Pajak pendapatan, kekayaan, dll <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	
Kontribusi sosial neto <i>Net social contributions</i>	
	Manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang <i>Social benefits other than social transfers in kind</i>
Transfer lainnya <i>Other current transfers</i>	Transfer lainnya <i>Other current transfers</i>
Premi asuransi non-jiwa neto <i>Net non-life insurance premiums</i>	Klaim asuransi non-jiwa <i>non-life insurance claims</i>
Transfer lainnya, yang belum diklasifikasikan <i>Miscellaneous current transfers</i>	Transfer lainnya, yang belum diklasifikasikan <i>Miscellaneous current transfers</i>
Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable income, gross</i>	
Jumlah/Total	Jumlah/Total

Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel

Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel menunjukkan bagaimana unit rumah tangga mengalokasi pendapatan disposabel untuk konsumsi dan tabungan. Sisi sumber berisi pendapatan disposabel yang diperoleh dari Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder ditambah dengan penyesuaian atas perubahan pada hak pensiun. Sedangkan pada sisi penggunaan berisi pengeluaran konsumsi akhir

Use of Disposable Income Account

The Use of Disposable Income account shows how household units allocate disposable income for consumption and savings. The resources side contains disposable income obtained from the Secondary Distribution of Income Account and adjustment for the change in pension entitlements. Meanwhile, on the uses side, it contains household final consumption

rumah tangga. Item penyeimbang neraca ini adalah tabungan.

expenditure. The balancing item on this account is savings.

Tabel 2.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel
Table Use of Disposable Income Account

Penggunaan <i>Uses</i>	Sumber <i>Resources</i>
	Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable income, gross</i>
Pengeluaran konsumsi akhir <i>Final consumption expenditure</i>	
	Penyesuaian atas perubahan pada hak pensiun <i>Adjustment for the change in pension entitlements</i>
Tabungan bruto <i>Savings, gross</i>	
Jumlah/ <i>Total</i>	Jumlah/ <i>Total</i>

Neraca Redistribusi Pendapatan dalam Bentuk Barang

Neraca Redistribusi Pendapatan dalam Bentuk Barang fokus pada sumber konsumsi barang dan jasa yang diperoleh dan digunakan rumah tangga dari transfer sosial dalam bentuk barang. Nilai barang dan jasa yang masuk sebagai transfer sosial dalam bentuk barang dicatat dengan dua cara yang berbeda di dalam SNA, pada sisi penggunaan akan dicatat sebagai pengeluaran konsumsi akhir yang dibayar oleh unit pemerintah dan LNPRIT dan dari sisi rumah tangga sebagai sumber dalam bentuk transfer sosial yang diterima dari institusi pemerintah dan LNPRIT.

Redistribution of Income in Kind Account

The Redistribution of Income in Kind Account focuses on the resources of consumption of goods and services that households obtain and use from social transfers in-kind. The value of goods and services that enter as social transfers in-kind is recorded in two different ways in the SNA, on the uses side it will be recorded as final consumption expenditure paid by government and NPISHs institution and from the household side as a resources in the form of social transfers in-kind received from government and NPISHs institutions.

Tabel 2.6 Neraca Redistribusi Pendapatan dalam Bentuk Barang
Table Redistribution of Income in Kind Account

Penggunaan <i>Uses</i>	Sumber <i>Resources</i>
	Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable income, gross</i>
	Transfer sosial dalam bentuk barang <i>Social transfer in kind</i>
Pendapatan disposabel yang disesuaikan bruto <i>Adjusted disposable income, gross</i>	
Jumlah/Total	Jumlah/Total

Neraca Kapital

Neraca Kapital mencatat nilai aset non-finansial yang diperoleh atau dilepas oleh unit institusi residen yang terlibat dalam transaksi, dan menunjukkan perubahan kekayaan neto karena tabungan dan transfer modal.

Sisi perubahan kewajiban Neraca Kapital mencatat sumber yang tersedia untuk membiayai investasi fisik rumah tangga. Sisi sumber terdiri dari tabungan dan transfer modal, dimana transfer modal dibayar dicatat dengan tanda negatif. Sedangkan pada sisi perubahan aset dicatat investasi, baik dalam bentuk fisik seperti pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, dan perolehan dikurangi pelepasan aset non produksi.

Di dalam Neraca Kapital, selisih antara perubahan kewajiban dan perubahan aset investasi merupakan item penyeimbang, yang disebut dengan pinjaman neto. Jika item ini bernilai positif, maka rumah tangga dikatakan sebagai meminjamkan (*lending*) kepada unit institusi lain. Sebaliknya, jika bernilai negatif,

Capital Account

The Capital Account records the value of non-financial assets acquired or disposed of by the resident institutional unit involved in the transaction, and shows changes in net assets due to savings and capital transfers.

The changes in liabilities side of the capital account records the resources available to finance household physical investments. The resources side consists of savings and capital transfers, where the paid capital transfers are recorded with a negative sign. While on the changes in assets side, investment is recorded, both in physical form such as gross fixed capital form, changes in inventory, and acquisitions less disposals of non-produced assets.

In the Capital Account, the difference between changes in liabilities and changes in assets of investment is the balancing item, namely net lending/net borrowing. If this item is positive, it is said to be lending to other institutional units. On the other hand, if the

rumah tangga dikatakan sebagai meminjam (*borrowing*) dari institusi lain.

value is negative, the balancing item is said to be borrowing from other institutions.

Tabel 2.7 Neraca Kapital
Table Capital Account

Perubahan aset <i>Changes in assets</i>	Perubahan kewajiban <i>Changes in liabilities</i>
	Tabungan bruto <i>Savings, gross</i>
	Transfer modal yang diterima <i>Capital transfer, received</i>
	Transfer modal yang dibayar <i>Capital transfer, paid</i>
Pembentukan modal tetap bruto <i>Gross fixed capital formation</i>	
Perubahan inventori <i>Changes in inventory</i>	
Perolehan dikurangi pelepasan aset non produksi <i>Acquisitions less disposals of non-produced assets</i>	
Pinjaman neto <i>Net lending/net borrowing</i>	
Jumlah/Total	Jumlah/Total

2.3 Aturan Neraca

Prinsip Accrual dan Cash Basis

Prinsip *accrual basis* diartikan bahwa seluruh transaksi dicatat berdasarkan kondisi aktual yang terjadi, baik transaksi pada aktivitas produksi, konsumsi, maupun investasi. Contoh, suatu rumah tangga melakukan aktivitas menanam padi. Dari aktivitas itu dihasilkan gabah sebanyak 3,5 ton. Jika rumah tangga menggunakan gabah itu untuk keperluan konsumsinya sendiri sebanyak 0,5 ton,

2.3 Account Rules

Accrual and Cash Basis Principle

Accrual basis means that all transactions are recorded on actual basis in production, consumption, and investment activities. For example, household plant rice by its own. From this activity the household can harvest 3,5 tons of rice. If the household uses the product for own consumption by 0,5 tons, the output that will be recorded in

maka output yang dicatat tetap senilai 3,5 ton gabah. Nilai gabah yang dikonsumsi sendiri harus diperkirakan sesuai harga pasar atau sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 0,5 ton gabah.

Prinsip pencatatan yang lain adalah *cash basis*. Dalam sistem ini, suatu transaksi dicatat berdasarkan pembayaran secara tunai. Dengan kata lain *cash basis* mencatat transaksi yang terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Secara umum pada Neraca Rumah Tangga Indonesia menggunakan pencatatan berdasarkan prinsip *accrual basis*, tetapi dalam keadaan tertentu digunakan prinsip *cash basis* (seperti dividen, *withdrawal*, dan transfer).

Prinsip *Double Entry* dan Imputasi

Prinsip *double entry* merupakan sistem di mana suatu transaksi dicatat dua kali. Sistem ini berkaitan dengan asas bahwa setiap transaksi harus ada dua pihak yang terlibat, baik sebagai komponen sumber dan penggunaan, aktivitas produksi dan konsumsi, maupun sebagai pembeli dan penjual. Akibatnya, setiap transaksi akan selalu berpasangan. Jika suatu transaksi tidak punya pasangannya, maka harus dimunculkan atau diimputasi.

Sebagai contoh, rumah tangga menggunakan meja tulis yang dibuat sendiri oleh anggota rumah tangga. Dalam kasus ini, seolah-olah rumah tangga memperoleh pendapatan sebesar biaya pembuatan meja tulis ditambah perkiraan ongkos tukang. Di pihak lain, penggunaan meja tulis oleh rumah tangga dianggap sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

production accounts is still 3,5 tons of rice. Then the value of rice that is consumed must be estimated according to market prices or costs expensed to produce 0,5 tons of that rice.

Another recording principle or approach is on cash basis. In this system, a transaction is recorded by cash payment. In other words, cash basis records transactions that occur where money is actually received or issued. In general, Indonesia Household Accounts use the recording is based on the accrual basis principle, but in certain circumstances the cash basis principle is used (such as dividends, withdrawals, and transfers).

Double Entry and Imputation Principle

Double entry principle is a system which a transaction recorded twice. This system is related to the principle that every transaction must be involved two parties, as a resources or as a uses side, production or consumption, and as buyers or sellers. As a result, each transaction always has a partner. If a transaction does not have a partner, so it should be imputed.

For example, a household uses a desk made by members of the household. In this case, it is treated as if the household earns the income as much as value of cost of producing the desk plus the estimated labor fees. On the other hand, the uses of desk by households are considered as household consumption expenditure.

Kasus penggunaan meja tulis oleh anggota rumah tangga seperti contoh di atas, berkaitan dengan ketiga prinsip yang digunakan di dalam penyusunan neraca sebagai berikut:

- Prinsip *accrual basis*, karena nilai meja tulis tersebut dicatat sebagai produksi pada usaha rumah tangga dan pengeluaran konsumsi rumah tangga, meskipun pada kenyataannya rumah tangga tersebut tidak menjual ke konsumen ataupun membeli ke produsen.
- Prinsip *double entry*, karena nilai meja tulis tersebut dicatat baik sebagai komponen produksi pada sisi sumber maupun konsumsi pada sisi penggunaan.
- Prinsip imputasi, karena nilai meja tulis itu diperkirakan berdasarkan harga pasar atau biaya pembuatan.

2.4 Konsep dan Definisi

Aktivitas ekonomi rumah tangga dilakukan pada saat rumah tangga bertransaksi dengan unit institusi lain. Unit institusi lain yang dimaksud adalah unit korporasi, pemerintah, LNPR, maupun unit rumah tangga lain. Aktivitas ekonomi rumah tangga yang dimaksud mencakup aktivitas produksi, aktivitas konsumsi, dan aktivitas investasi.

Berbagai jenis transaksi yang dilakukan rumah tangga dapat dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga kelompok aktivitas ekonomi.

From the above case of the recording desk used by the household members, the recording can comply with all of the three national account compilation principles, as follows:

- *Accrual basis principle, because the value of desk is recorded as household production of unincorporated enterprises within households and household consumption expenditure, despite the fact that household do not sell to consumer or buy to producers.*
- *Double entry principle, because the value of desk is recorded as component of both production in resources side and consumption in uses side.*
- *Imputation principle, because the desk is estimated based on the market price or cost of production.*

2.4 Concepts and Definitions

Household economic activities happen when the household transact with other institutional units. Other institutional units that transact with household are corporation units, general government, NPISHs, and other household units. Household economic activities encompass production, consumption, and investment activities.

Transactions that are conducted by households can be grouped into one of three economic activity groups. When the

Apabila transaksi yang terjadi terkait dengan aktivitas produksi, maka transaksi itu akan dicatat sebagai salah satu komponen di dalam Neraca Produksi Rumah Tangga. Demikian pula transaksi yang terkait dengan pendapatan kepemilikan, transfer, konsumsi, dan akumulasi modal, masing-masing akan dicatat pada neraca yang bersesuaian.

Setiap jenis aktivitas ekonomi dan komponen di masing-masing neraca mempunyai batasan. Konsep dan definisi yang diuraikan di bawah ini bertujuan mempermudah pemahaman mengenai jenis Neraca Rumah Tangga Indonesia serta komponen-komponennya, baik di sisi sumber maupun sisi penggunaan.

Rumah Tangga

Rumah tangga terdiri atas individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan dan kekayaan, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama utamanya untuk konsumsi makanan dan perumahan, termasuk didalamnya unit usaha rumah tangga yang dikelola oleh anggota rumah tangga.

Usaha Rumah Tangga

Usaha rumah tangga merupakan unit usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggota rumah tangga dalam bentuk usaha yang tidak berbadan hukum (un-incorporated) dan tidak punya catatan pembukuan yang lengkap (non-kuasi korporasi).

Catatan:

transactions are associated with production activities, those transactions will be recorded as one of the components in Household Production Account. Similarly, transactions related to property income, transfer, consumption, and capital accumulation, will be recorded on the corresponding account, respectively.

Each type of economic activities and the components in an account has limitations. The concepts and definitions explained below aims to improve understanding of types and components of Indonesia Household Accounts, either on the resources side or the uses side.

Household

Household unit consists of individual or group of individuals who live together in a dwelling or house building. They collect income and wealth, and consume goods and services together primarily for consumption of food and housing, including unincorporated enterprises within households that is managed by the household members.

Unincorporated Enterprises within Households

Unincorporated Enterprises within Households is a unit owned and managed by household member that have no legal entity (unincorporated) and also have no complete accounting records (non-quasi corporation).

Notes:

- Usaha rumah tangga dapat menghasilkan barang dan jasa untuk dijual (*market output*); ataupun yang digunakan untuk keperluannya sendiri (*output for own final use*). Total nilai barang dan jasa yang dihasilkan unit usaha disebut sebagai output.
- Usaha rumah tangga dibedakan dari usaha dalam bentuk kuasi korporasi ataupun korporasi yang dimiliki oleh rumah tangga. Kedua unit usaha itu diperlakukan sebagai unit usaha yang terpisah dari institusi rumah tangga yang bersangkutan.

Pendapatan Usaha Rumah Tangga

Pendapatan usaha rumah tangga merupakan pendapatan anggota rumah tangga yang berperan ganda di dalam aktivitas usaha, yaitu sebagai pengusaha dan sebagai tenaga kerja. Pendapatan dalam bentuk surplus usaha yang diciptakan disebut sebagai pendapatan campuran. Pendapatan dari usaha rumah tangga diperoleh dari selisih antara output barang dan jasa yang dihasilkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Produksi dan Output

Definisi produksi secara umum adalah aktivitas yang dilakukan di bawah tanggung jawab, kontrol, dan pengelolaan dari unit institusi dalam menggunakan input tenaga kerja, modal, serta barang dan jasa untuk menghasilkan barang dan jasa jenis lain.

- *Unincorporated enterprises within households produce goods and services for sale (market output) and use or consume them for itself or own use (output for own final use). The total value of goods and services produced by household enterprise is output.*
- *Household enterprise is distinguished from quasi corporation and a corporation owned by the household. Both of latter business units are separated from household institution in the accounting treatment.*

Unincorporated Enterprises within Households Income

Unincorporated enterprises within households income is the income earned by household members that play double roles in the business activities, both as entrepreneur and worker. Operating surplus income in the household enterprise is called mixed income. The income from household enterprise is obtained from the difference between output of good and service and the production cost incurred.

Production and Output

Production is an activity, carried out under the responsibility, control and management of an institutional unit, that uses inputs of labour, capital, and goods and services to produce outputs of goods and services.

Produksi dapat digambarkan sebagai suatu aktivitas, di mana suatu *enterprise* menggunakan input untuk menghasilkan output. Terdapat dua jenis output yakni barang dan jasa. Seluruh produksi barang atau jasa yang diberikan untuk unit lain selain produsen itu sendiri atau ditujukan untuk dijual, termasuk barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa tersebut dan seluruh produksi barang yang digunakan oleh produsen untuk konsumsi akhir atau pembentukan modal bruto sendiri (*own-account production*) masuk dalam batasan produksi didalam SNA.

Namun untuk produk jasa yang dihasilkan untuk digunakan sendiri tidak dicakup dalam batasan produksi kecuali kegiatan yang menghasilkan jasa persewaan rumah yang ditempati sendiri (*owner-occupied dwellings*) dan jasa yang dihasilkan pekerja domestik dibayar.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan jumlah konsumsi antara, kompensasi pekerja, pajak (lain) atas produksi dan konsumsi modal tetap (konsumsi barang modal tetap/penyusutan). Namun dalam publikasi ini nilai yang ditampilkan pada item penyeimbang setiap neraca masih dalam bentuk **bruto** karena tidak menyertakan konsumsi barang modal tetap.

Konsumsi Antara (Input)

Konsumsi antara terdiri dari nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sebagai input dalam

Production can be described in general terms as an activity in which an enterprise uses inputs to produce outputs. There are two main kinds of output, namely goods and services. The production of all goods or services that are supplied to units other than their producers, or intended to be so supplied, including the production of goods or services used up in the process of producing such goods or services and the own-account production of all goods that are retained by their producers for their own final consumption or gross capital formation are included in production boundary.

However, service products produced for own use are not included in the production boundary, except for activities that produce owner-occupied dwellings and services produced by domestic workers are paid.

Production Cost

*Production costs are the sum of intermediate consumption, compensation of employees, [other] taxes on production and consumption of fixed capital. However, in this publication, the value displayed on the balancing items of each account is still in **gross** form because it does not include consumption of fixed capital.*

Intermediate Consumption (Input)

Intermediate consumption consists of the value of the goods and services consumed

proses produksi, tidak termasuk aset tetap di mana konsumsinya dicatat sebagai konsumsi barang modal tetap. Termasuk juga pembayaran sewa atas penggunaan aset tetap, apakah peralatan atau bangunan yang disewa dari unit institusi lain dengan cara sewa guna usaha (*operating lease*), dan juga termasuk *fee*, komisi, dll.

Nilai Tambah

Item penyeimbang pada Neraca Produksi nilai tambah. Disebut sebagai nilai tambah karena mengukur nilai yang diciptakan dari aktivitas produksi. Nilai tambah didefinisikan sebagai nilai output kurang konsumsi antara. Nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan produksi akan digunakan untuk membayar kompensasi tenaga kerja dan pajak lainnya atas produksi.

Kompensasi Tenaga Kerja yang Dibayar

Kompensasi tenaga kerja yaitu total pembayaran dalam bentuk uang atau barang yang dikeluarkan usaha rumah tangga pada tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan selama periode neraca.

Kompensasi tenaga kerja memiliki dua komponen utama, yakni: upah dan gaji yang dibayar dalam bentuk uang atau barang dan kontribusi asuransi sosial yang dibayar pengusaha terkait dengan tenaga kerja. Yang termasuk dalam kontribusi asuransi sosial terdiri dari kontribusi sosial aktual pada skema

as inputs by a process of production, excluding fixed assets whose consumption is recorded as consumption of fixed capital. Also included as intermediate consumption are rentals paid on the use of fixed assets, whether equipment or buildings, that are leased from other institutional units under an operating lease, and also fees, commissions, etc.

Value Added

The balancing item of the Production Account is value added, so called because it measures the value created by production. Value added is defined as output less the value of intermediate consumption. The added value obtained from production activities will be used to pay compensation of employees, other taxes on production.

Compensation of Employees Paid

Compensation of employees is defined as the total remuneration, in cash or in kind, payable by an household unincorporated enterprise to an employee in return for work done by the latter during the accounting period.

Compensation of employees has two main components wages and salaries payable in cash or in kind and employers social contributions payable by employers. Which include to social contributions are actual social contributions to other employment-related social insurance schemes and imputed social

asuransi sosial dan kontribusi sosial yang diimputasi pada skema asuransi sosial.

Pajak Lainnya atas Produksi

Pajak lainnya atas produksi terdiri dari pajak kepemilikan atau penggunaan lahan, bangunan, atau aset lain yang digunakan di dalam produksi, ataupun pajak atas kompensasi tenaga kerja yang dibayar. Misalnya seperti pajak kendaraan bermotor (STNK), pajak bumi dan bangunan (PBB), serta izin mendirikan bangunan (IMB) yang digunakan di dalam proses produksi.

Surplus Usaha dan Pendapatan Campuran

Surplus usaha dan pendapatan campuran adalah nilai surplus yang diperoleh dari produksi sebelum dikurangi bunga, sewa, dan pendapatan kepemilikan lain yang dibayarkan atas aset finansial, lahan, atau sumber daya alam lain yang digunakan di dalam produksi. Surplus usaha dan pendapatan campuran diperlakukan sebagai item penyeimbang di Neraca Penciptaan Pendapatan.

Nilai surplus usaha dan pendapatan campuran dihitung sebagai selisih antara nilai tambah dengan biaya upah dan gaji dan pembayaran pajak lainnya atas produksi.

Buruh, Pekerja, atau Karyawan

Buruh, pekerja, atau karyawan adalah anggota rumah tangga yang bekerja di suatu unit usaha atau lembaga dengan menerima upah dan gaji. Pendapatan yang didapatkan bisa berbentuk uang maupun barang.

contributions to other employment-related social insurance schemes.

Other Taxes on Production

Other taxes on production consist mainly of taxes on the ownership or use of land, buildings or other assets used in production or on the labour employed, or compensation of employees paid. For example motor tax (vehicle registration), land and building tax and building permits, which used in production process.

Operating Surplus and Mixed Income

Operating surplus and mixed income includes income or business profits from production activity, before deducted with interest, land rent, and other property income on other proprietary rights. Operating surplus and mixed income is treated as balancing item in the Generation of Income Account.

Operating surplus value is calculated as value added less compensation of employees paid and other taxes on production.

Labor, Worker, or Employee

A worker or an employee is member of the household who works in business unit or institution to receive wages and salaries. The revenues obtained can be in cash or in kind.

Pendapatan Buruh, Pekerja atau Karyawan

Pendapatan buruh, pekerja, atau karyawan adalah pendapatan yang diterima rumah tangga atas pekerjaan anggota rumah tangga sebagai buruh, pekerja, atau karyawan pada perusahaan/ instansi/majikan. Pendapatan ini berbentuk upah dan gaji, termasuk lembur, honorarium, bonus, kontribusi sosial, dll.

Kompensasi Tenaga Kerja yang Diterima

Pada Neraca Alokasi Pendapatan Primer sisi sumber, rumah tangga memperoleh pendapatan berupa kompensasi tenaga kerja sebagai balas jasa faktor produksi tenaga kerja. Kompensasi tenaga kerja yang diterima berupa upah dan gaji dalam bentuk uang atau barang dan kontribusi sosial yang dibayar pengusaha terkait dengan tenaga kerja.

Pendapatan Kepemilikan

Pendapatan kepemilikan merupakan bagian pendapatan primer yang diperoleh dengan meminjamkan atau menyewakan sumber daya finansial atau sumber daya alam seperti lahan, pada unit lain untuk digunakan di dalam proses produksi.

Pendapatan kepemilikan terbagi atas dua sisi, yaitu pendapatan kepemilikan yang diterima pada sisi sumber dan pendapatan kepemilikan yang dibayarkan pada sisi penggunaan.

Pendapatan kepemilikan yang diterima dapat bersumber dari pendapatan usaha bukan dari usaha rumah tangga (*withdrawal*), menyewakan lahan (misalnya untuk pertanian

Labor, Worker, or Employee Income

Labor, worker, or employee income is household income earned from household members who work as laborers, workers, and/or employees at company or institution or to employer. The income includes wages and salaries, overtime allowance, honoraria, and bonuses, social contributions, etc.

Compensation of Employees Received

In resources side of Allocation of Primary Income Account, household receive compensation of employees as labor production factor remuneration. Compensation of employees received are wages and salaries in cash or in kind and social contributions payable by employers in relation to employees.

Property Income

Property income is that part of primary incomes that accrues by lending or renting financial or natural resources, including land, to other units for use in production activity.

Property income is divided into two side, namely property income received on the resources side and property income paid on the uses side.

Property income received can be sourced not from unincorporated enterprise within households (withdrawal), renting out land (for example for

atau pertambangan) kepada pihak lain, pendapatan dividen, bunga simpanan, imbal atas kepemilikan surat berharga lainnya, dan bagi hasil usaha.

Sementara itu, pendapatan kepemilikan yang dibayarkan diantaranya menyewa lahan milik pihak lain, membayar bunga atas pinjaman, serta bagi hasil usaha.

Transfer Berjalan

Transfer berjalan merupakan pendapatan rumah tangga dalam bentuk uang maupun barang yang diterima atau dibayarkan dari atau ke pihak lain secara cuma-cuma, serta bukan merupakan balas jasa faktor produksi dan bukan transfer barang modal. Transfer berjalan digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan konsumsi, dan jangka waktu penerimaan transfer ini relatif tetap atau secara berkala.

Termasuk dalam transfer berjalan masuk adalah penerimaan manfaat sosial uang pensiun, klaim asuransi kecelakaan, transfer antar rumah tangga residen dan non residen, dan transfer lainnya yang belum diklasifikasikan.

Sementara itu, transfer berjalan keluar mencakup pembayaran pajak pendapatan, kekayaan, dll, pembayaran premi pensiun, pembayaran premi asuransi, transfer ke LNPRT, transfer antar rumah tangga residen dan non residen, dan transfer lainnya yang belum diklasifikasikan.

agriculture or mining) to other institutions, dividends income, interest on deposits, returns on ownership of other securities, and profit sharing.

Meanwhile, the property income paid includes renting land owned by other institutions, paying interest on loans, and profit sharing.

Current Transfer

Current transfer is household income in cash or in kind received or given from or for another institutions for free and it is not production factors remuneration and non capital transfers. Current transfer used by households for consumption purposes, and the period of receiving this kind of transfer is relatively fixed or on periodic basis.

The components of the current transfer in are social benefits in pension benefit, non-life insurance claims, current transfers between resident and non-resident households, and other miscellaneous current transfers.

Meanwhile, current transfer out includes payment of current taxes on income, wealth, etc., payment of pension premiums, payment of non-life insurance premiums, current transfers to NPISHs, current transfers between resident and non-resident households, and other miscellaneous current transfers.

Pengeluaran Konsumsi Akhir

Pengeluaran konsumsi akhir adalah pengeluaran atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Pengeluaran ini mencakup barang dan jasa yang berasal dari pembelian, pemberian, atau dari usaha sendiri. Pengeluaran konsumsi dibedakan atas barang tak tahan lama dan barang tahan lama (kecuali bangunan tempat tinggal, lahan, dan barang berharga). Barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan usaha rumah tangga, tidak termasuk pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Tabungan

Tabungan adalah item penyeimbang di kedua neraca penggunaan pendapatan. Tabungan diperoleh dari pendapatan disposabel kurang pengeluaran konsumsi akhir. Tabungan mewakili bagian pendapatan disposabel (disesuaikan dengan perubahan atas perubahan pada hak pensiun) yakni pendapatan yang tidak dihabiskan untuk konsumsi barang dan jasa.

Transfer Modal

Transfer modal mencakup nilai barang modal yang diterima ataupun yang diberikan dari atau ke pihak lain secara cuma-cuma. Biasanya transfer modal bernilai besar dan bersifat tidak rutin.

Investasi Non-finansial

Investasi non-finansial merupakan aktivitas rumah tangga yang terkait dengan

Final Consumption Expenditure

Final consumption expenditure is the expenditure on goods and services to fulfill the needs of household consumption. This expenditure includes purchased goods and services, gift, or from own unincorporated enterprises within households. The consumption expenditure can be divided into non durable goods and durable goods (except residential buildings, land, and valuable things). Goods and services use for unincorporated enterprises within households is not included in household consumption expenditure.

Savings

Savings is the balancing item in the two use of income accounts. Its value is the same whether it is derived as disposable income less final consumption expenditure. Saving represents that part of disposable income (adjusted for the change in pension entitlements) that is not spent on final consumption goods and services.

Capital Transfers

Capital transfer includes the values of capital assets received or given from or to another institution for free. Usually, the value of capital transfer is big and non-routine.

Non-financial Investment

The non-financial investment is the household activities related to the gross fixed

pembentukan modal tetap bruto serta perubahan stok yang terjadi di usaha rumah tangga. Barang modal rumah tangga mencakup alat produksi, bangunan tempat tinggal dan fasilitasnya, pengurukan/ penimbunan lahan, aset tak diproduksi, dan barang berharga.

Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mencakup penambahan dan pengurangan aset tetap pada usaha rumah tangga, yang berasal dari pembelian dan atau perbaikan besar atas barang modal yang digunakan dalam proses produksi usaha rumah tangga. Barang modal tersebut mencakup mesin dan peralatan produksi, bangunan, dan lahan untuk usaha, bangunan tempat tinggal, serta biaya pemindahan kepemilikan lahan.

Perubahan Inventori

Perubahan inventori atau stok merupakan selisih antara nilai stok barang pada akhir tahun dengan nilai stok pada awal tahun. Menurut jenis barangnya, stok yang ada pada usaha rumah tangga dapat dibedakan menjadi:

- a. Barang jadi, yaitu barang produksi yang telah siap dipasarkan. Salah satu contoh stok barang jadi adalah barang dagangan yang belum terjual
- b. Barang setengah jadi, yaitu barang yang ada dalam proses pengerjaan (belum

capital formation as well as the changes in inventory that occurred in the unincorporated enterprises within households. Household assets include production equipment, dwellings and facilities, land improvement, non-produced assets, as well as valuable things.

Gross Fixed Capital Formation

Gross fixed capital formation (GFCF) covers the addition and subtraction of fixed assets in the unincorporated enterprises within households, that can be derived from the purchase or major repairs of capital assets used in production process from unincorporated enterprises within households. The capital assets include machinery and equipment, buildings, and land for the unincorporated enterprises, dwellings, as well as the cost of transfer of land ownership.

Changes in Inventories

Change in inventories represents the difference between the value of the stock at the end of the year with the value of the stock at the beginning of the year. According to the types of goods, the existing inventory in the unincorporated enterprise within households can be divided into:

- a. *Finished good, are the products which are ready to be marketed. An example of finished goods inventories is the unsold finished goods*
- b. *Intermediate goods, are the products that are in the process (unfinished) at the time*

selesai) pada saat pencatatan. Penilaian atas stok barang setengah jadi menggunakan nilai biaya (bahan dan upah) yang telah dikeluarkan

- c. Bahan baku, terdiri dari bahan baku dan bahan penolong yang belum sempat digunakan di dalam proses produksi.

Pinjaman Neto

Dalam Neraca Kapital, pinjaman neto merupakan item penyeimbang. Nilai pinjaman neto adalah selisih antara sumber dan pengeluaran investasi yang dilakukan.

2.5 Sumber Data dan Metodologi

Sumber data utama yang digunakan di dalam penyusunan Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023 adalah Survei Khusus Tabungan dan Investasi Rumah tangga (SKTIR), beberapa publikasi BPS seperti publikasi PDB menurut komponen pengeluaran, serta beberapa data dari luar BPS seperti dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Neraca Rumah Tangga Indonesia disusun dengan memanfaatkan struktur neraca rumah tangga yang diperoleh dari hasil pengolahan data SKTIR.

Komponen Neraca Rumah Tangga direkonsiliasi dengan indikator ekonomi yang bersesuaian dari sumber data lainnya baik dari BPS maupun di luar BPS.

of recording. Assessment of inventories of the intermediate goods applies the value of the cost (materials and wages) that have been incurred

- c. *Raw materials, consisting of raw materials and auxiliary materials which have not been used in the production process.*

Net Lending/Net Borrowing

In the Capital Accounts, the net lending is balancing item. The value of net lending is the difference between resources and uses of investment.

2.5 Data Sources and Methodology

The main data sources used in Indonesia Household Account 2021–2023 compilation are the Special Survey of Household Saving and Investment (SKTIR), some BPS publications such as publication on GDP by expenditure components, and some of external sources such as the Central Bank of Indonesia and the Ministry of Finance. Indonesia Household Account are compiled based on the structure of household account obtained from SKTIR.

Components of the household accounts are reconciled to the corresponding economic indicators from the others data sources both from BPS and from external.

Neraca Produksi

Dalam Neraca Produksi, institusi rumah tangga mencakup seluruh rumah tangga dengan satu atau lebih anggota rumah tangganya (ART) melakukan usaha rumah tangga (URT). Item output yang dihasilkan institusi rumah tangga berupa output pasar (untuk dijual) dan output untuk penggunaan akhir sendiri. Output dan konsumsi antara usaha rumah tangga diperoleh dari data SKTIR dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Sementara itu, nilai tambah merupakan item penyeimbang pada neraca produksi dan dihitung dari pengurangan output dan konsumsi.

Neraca Penciptaan Pendapatan

Dalam Neraca Penciptaan Pendapatan, nilai tambah yang merupakan item penyeimbang Neraca Produksi, dicatat sebagai sisi sumber. Nilai tambah sama dengan penjumlahan item kompensasi tenaga kerja, pajak atas produksi, surplus usaha, dan pendapatan campuran dari sisi penggunaan.

Kompensasi tenaga kerja didapatkan dari data SKTIR dan Susenas. Pajak lain atas produksi didapatkan dari matriks pajak yang disusun oleh internal BPS untuk seluruh institusi (rumah tangga, pemerintah, LNPRT, dan korporasi).

Sementara itu, surplus usaha dan pendapatan campuran merupakan item penyeimbang dan dihitung dari pengurangan nilai tambah dengan kompensasi tenaga kerja dan pajak lain atas produksi. Untuk memecah

Production Account

In the Production Account, the household institutional includes all households with one or more household members conducting unincorporated enterprises. Output item produced by the household institutional is market output (for sale) and output for own final use. Output and intermediate consumption of unincorporated enterprises are obtained from SKTIR and National Socio-Economic Survey (Susenas) data. Meanwhile, value added is a balancing item and calculated from the reduction in output and consumption.

Generation of Income Account

In the Generation of Income Account, value added previously as balancing item in the Production Account, recorded as resources side. Value Added is equal to the sum of the compensation of employees, other taxes on production, operating surplus, and mixed income from uses side.

Compensation of employees is obtained using the SKTIR and Susenas data. The other taxes on production is obtained from the balance matrix of taxes which is compiled by an internal team in BPS for all institutions (households, government, NPISHs, and corporation).

Otherwise, operating surplus and mixed income are balancing items and calculated from the reduction in value added with compensation of employees and the other taxes on production. To

surplus usaha dan pendapatan campuran menggunakan data SKTIR dan Susenas.

Neraca Alokasi Pendapatan Primer

Dalam Neraca Alokasi Pendapatan Primer, surplus usaha dan pendapatan campuran yang sebelumnya merupakan item penyeimbang dalam Neraca Penciptaan Pendapatan, dicatat kembali pada sisi sumber.

Kompensasi tenaga kerja yang diterima didapatkan dari data Susenas dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Pendapatan kepemilikan baik yang diterima maupun dibayar merupakan penjumlahan dari bunga, yang bersumber dari matriks bunga seluruh unit institusi, dan selain bunga, yang bersumber dari data Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan SKTIR.

Sementara itu, pendapatan nasional merupakan item penyeimbang, yaitu penjumlahan surplus usaha dan pendapatan campuran dengan pendapatan kepemilikan yang diterima dikurangi pendapatan kepemilikan yang dibayar.

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder

Dalam Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder, pendapatan nasional yang sebelumnya merupakan item penyeimbang dalam Neraca Alokasi Pendapatan Primer, dicatat kembali pada sisi sumber.

Kontribusi sosial neto sisi penerimaan dan pengeluaran didapatkan dari OJK. Transfer sosial lain dalam bentuk barang merupakan penjumlahan dari manfaat asuransi sosial

break down the operating surplus and mixed income using SKTIR and Susenas.

Allocation of Primary Income Account

In the Allocation of Primary Income Account, operating surplus and mixed income previously as balancing item in the Generation of Income Account, re-recorded on resources side.

Compensation of employees is obtained from Susenas and The National Labor Force Survey (Sakernas). Property income both resources side and uses side are the sum of details of received interest, which is obtained from balanced matrix of interest for all institutions, and other than interest, which is obtained from Central Bank of Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK), and SKTIR.

Otherwise, national income is a balancing item, namely the sum of operating surplus and mixed income with property income received less property income paid.

Secondary Distribution of Income Account

In the Secondary Distribution of Income Account, national income previously as balancing item in the generation of Allocation of Primary Income Account, re-recorded on resources side.

Net social contribution resources side and uses side are obtained from OJK. Social benefits other than social transfers in kind is obtained from the sum of other social

lainnya yang didapatkan dari OJK dan manfaat bantuan sosial tunai yang didapatkan dari data pemerintah dan LNPRT.

Transfer berjalan lainnya sisi penerimaan didapatkan dari penjumlahan klaim asuransi non-jiwa, transfer berjalan rumah tangga residen dan non-residen, dan macam-macam transfer berjalan lainnya, dengan sumber data dari BI, OJK, dan SKTIR. Transfer berjalan atas pembayaran pajak pendapatan, kesejahteraan, dll didapatkan dari matriks pajak.

Transfer berjalan lainnya sisi pengeluaran didapatkan dari penjumlahan premi asuransi non-jiwa neto, transfer berjalan pada LNPRT, transfer berjalan antara rumah tangga residen dan non-residen, dan macam-macam transfer berjalan lainnya, yang bersumber dari OJK, data LNPRT, BI, dan SKTIR.

Sementara itu, pendapatan disposabel merupakan item penyeimbang, yaitu penjumlahan pendapatan nasional dengan kontribusi sosial neto sisi penerimaan, transfer sosial lain dalam bentuk barang, dan transfer berjalan lainnya sisi penerimaan, dikurangi dengan pembayaran pajak pendapatan, kekayaan, dll., kontribusi sosial neto, dan transfer berjalan lainnya sisi penggunaan.

Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel

Dalam Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel, pendapatan disposabel yang merupakan item penyeimbang dalam Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder, dicatat kembali pada sisi sumber.

insurance benefits from OJK and social assistance benefits in cash from the government and NPISHs data.

Other current transfer resources side is obtained from the sum of non-life insurance claims, current transfer of resident and non-resident, and other miscellaneous current transfer with data sources from BI, OJK, and SKTIR. Current transfers from current taxes of income, welfare, etc. is obtained from the balance matrix of taxes.

Other current transfer uses side is the sum of net non-life insurance premiums, current transfers to the NPISHs, current transfer of resident and non-resident, and other miscellaneous current transfers, and obtained from OJK, NPISHs data, BI, and SKTIR.

Meanwhile, disposable income is a balancing item, namely the sum of national income with net social contribution resources side, social benefits other than social transfers in kind, and other current transfer resources side, less payment of current taxes on income, wealth, etc., net social contribution and other current transfers uses side.

Use of Disposable Income Account

In the Use of Disposable Income Account, disposable income as balancing item in the Secondary Distribution of Income Account, re-recorded in resources side.

Penyesuaian untuk perubahan hak pensiun didapatkan dari OJK. Pengeluaran konsumsi akhir didapatkan dari PDB komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. Sedangkan, tabungan merupakan item penyeimbang, yaitu pendapatan disposabel ditambah penyesuaian untuk perubahan hak pensiun, dan dikurangi pengeluaran konsumsi akhir.

Neraca Redistribusi Pendapatan dalam Bentuk Barang

Sama halnya dengan Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel, pada sisi sumber terdapat pendapatan disposabel yang didapatkan dari Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder.

Transfer sosial dalam bentuk barang didapatkan dari penjumlahan konsumsi akhir individu pemerintah dan LNPR. Sedangkan, pendapatan disposabel yang disesuaikan merupakan item penyeimbang.

Neraca Kapital

Dalam Neraca Kapital, tabungan yang sebelumnya merupakan item penyeimbang dalam Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel, dicatat kembali pada sisi perubahan kewajiban.

Transfer modal institusi rumah tangga yang diterima dan dibayar diperoleh dari matriks transfer modal untuk seluruh unit institusi. Perubahan inventori dan perolehan dikurangi pelepasan aset non produksi didapatkan dari SKTIR. Pembentukan Modal

Adjustment for the change in pension entitlements is obtained from OJK. Final consumption expenditure is obtained from household consumption expenditure from GDP. Meanwhile, saving is a balancing item, namely the sum of disposable income and adjustment for the change in pension entitlements, less final consumption expenditure.

Redistribution of Income in Kind Account

Same as Use of Disposable Income Account, in the resources side there is disposable income obtained from the Secondary Distribution of Income Account.

Social transfers in kind is obtained from the sum of individual final consumption from government and NPISHs. Meanwhile, adjusted disposable income is balancing item.

Capital Account

In the Capital Account, saving previously as balancing item in the Use of Disposable Income Account, re-recorded in changes in liabilities side.

Received and paid capital transfers in household are obtained from balance matrix of capital transfers. Changes in inventory and acquisitions less disposals of non-produced assets are obtained from SKTIR. Gross Fixed Capital Formation (GFCF) are collected from

Tetap Bruto (PMTB) didapatkan dari data dinas, Survey Disagregasi PMTB, dan SKTIR.

Terakhir, pinjaman neto merupakan item penyeimbang dalam Neraca Kapital, dan didapatkan dari penjumlahan tabungan, transfer modal yang diterima, transfer modal yang dibayar (negatif), dikurangi PMTB, perubahan inventori, dan perolehan dikurangi pelepasan aset non produksi.

Ministry data, Survey of GFCF disaggregation and SKTIR.

The last, net lending/net borrowing is a balancing item, namely the sum of saving, received capital transfers, paid capital transfers (negative), less GFCF, changes in inventory, and acquisitions less disposals of non-produced assets.

<https://www.bps.go.id>

BAB III
ULASAN SINGKAT
BRIEF REVIEW

3.1 Neraca Produksi Rumah Tangga 2021–2023

Neraca Produksi merupakan neraca pertama dari rangkaian neraca suatu unit institusi dimana pada institusi rumah tangga, neraca produksi terkait dengan aktivitas produksi yang dilakukan oleh usaha rumah tangga. Neraca Produksi menggambarkan bagaimana proses produksi dapat meningkatkan nilai barang dan jasa serta menciptakan pendapatan. Dalam proses produksi akan dihasilkan output yang diperoleh dengan menggunakan input produksi (konsumsi antara), sehingga dari selisih output dan konsumsi antara akan diperoleh nilai tambah.

3.1 Household Production Account 2021–2023

The Production Account is the first account for the sequence of accounts for institutional units where in household institutions, production account is related to production activities carried out by unincorporated enterprises within households. The Production Account describes how the production process add to the value of goods and services and leads to the generation of income. In the production process, an output will be produced using the production input (intermediate consumption), so that from the difference in output and intermediate consumption, the value added created.

Tabel 3.1 Neraca Produksi Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023
Table 3.1 Household Production Account (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021		2022		2023	
	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Output Output	—	6.912,70	—	7.801,68	—	8.339,69
Konsumsi antara Intermediate consumption	2.221,08	—	2.491,59	—	2.729,82	—
Nilai tambah bruto Value added, gross	4.691,62	—	5.310,09	—	5.609,88	—
Total	6.912,70	6.912,70	7.801,68	7.801,68	8.339,69	8.339,69

Selama periode tahun 2021–2023, nilai output yang dihasilkan usaha rumah tangga meningkat. Pada tahun 2022, nilai output

During the 2021–2023 period, the value of output produced by unincorporated enterprise within households increased. In 2022, value of

usaha rumah tangga meningkat sebesar 12,86 persen dibanding tahun 2021, yaitu dari 6.912,70 triliun rupiah menjadi 7.801,68 triliun rupiah. Pada tahun 2023, output usaha rumah tangga terus meningkat sebesar 6,90 persen dibanding tahun 2022 yang mencapai 8.339,69 triliun rupiah.

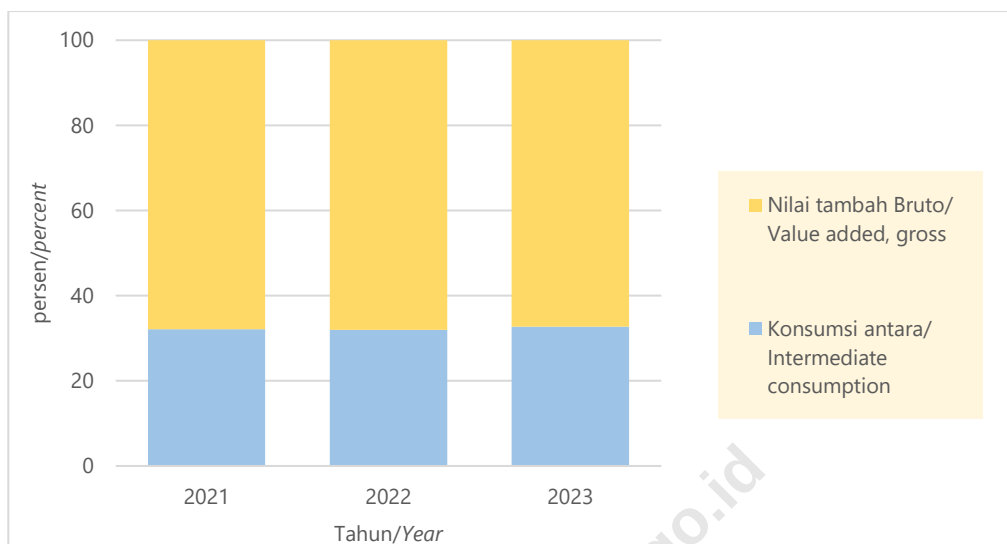
Konsumsi antara yang digunakan dalam proses produksi usaha rumah tangga selama periode 2021–2023 juga meningkat, sama seperti output. Konsumsi antara yang digunakan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 12,18 persen menjadi 2.491,59 triliun rupiah, dibanding tahun 2020 sebesar 2.221,08 triliun rupiah. Pada tahun 2023, konsumsi antara terus meningkat sebesar 9,56 persen menjadi 2.729,82 triliun rupiah dibanding tahun 2022.

Nilai tambah bruto yang tercipta dari kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha rumah tangga pada tahun 2021 adalah sebesar 4.691,62 triliun rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 5.310,09 triliun rupiah. Pada tahun 2023, nilai tambah bruto terus meningkat sebesar 5,65 persen menjadi 5.609,88 triliun rupiah.

unincorporated enterprises within households output increased by 12,86 percent compared to 2021, namely from 6.912,70 trillion rupiah to 7.801,68 trillion rupiah. In 2023, unincorporated enterprises within households output continued to increase by 6,90 percent compared to 2022 reached 8.339,69 trillion rupiah.

The intermediate consumption of unincorporated enterprises within households during the 2021–2023 period also showed the same increase as output. Intermediate consumption used in 2022 increased by 12,18 percent to 2.491,59 trillion rupiah compared to 2021 of 2.221,08 trillion rupiah. In 2023, intermediate consumption continued to increase by 9,56 percent to 2.729,82 trillion rupiah compared to 2022.

The gross value added generated by production activity of unincorporated enterprises within households in 2021 was 4.691,62 trillion rupiah and increased in 2022 to 5.310,09 trillion rupiah. In 2023, the gross value added continued to increase by 5,65 percent to 5.609,88 trillion rupiah.



Gambar 3.1 Struktur Neraca Produksi Rumah Tangga (persen), 2021–2023
Figure 3.1 Household Production Account Structure (percent), 2021–2023

Jika dilihat distribusinya, nilai tambah bruto yang tercipta dari aktivitas produksi usaha rumah tangga mengalami penurunan. Pada tahun 2021, nilai tambah bruto yang tercipta adalah sebesar 67,87 persen dari total output, kemudian meningkat sebesar 0,29 persen pada tahun 2022, dan menurun menjadi sebesar 67,27 persen pada tahun 2023.

When viewed in distribution, the gross value added created from production activities of unincorporated enterprise within households was decreased. In 2021, the gross value added created was 67,87 percent of the total output, increased by 0,29 percent in 2022, and decreased to 67,27 percent in 2023.

3.2 Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga 2021–2023

Neraca Penciptaan Pendapatan merupakan lanjutan dari Neraca Produksi. Nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh usaha rumah tangga dalam Neraca Produksi akan menjadi sumber pada Neraca Penciptaan

3.2 Household Generation of Income Account 2021–2023

The Generation of Income Account is a continuation of the Production Account. The gross value added generated by unincorporated enterprises within households in the Production Account will become the

Pendapatan. Nilai tambah bruto yang dihasilkan dari kegiatan produksi tersebut akan digunakan oleh rumah tangga untuk membayar kompensasi tenaga kerja maupun pajak lain atas produksi, sedangkan sisanya akan menjadi penerimaan rumah tangga sebagai surplus usaha bruto maupun pendapatan campuran bruto.

resources of the Generation of Income Account. The gross value added generated from these production activities will be used by households to pay compensation for employees and other taxes on production, while the rest will become household income as gross operating surplus and gross mixed income.

Tabel 3.2 Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023
Table Household Generation of Income Account (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021		2022		2023	
	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nilai tambah bruto <i>Value added, gross</i>	–	4.691,62	–	5.310,09	–	5.609,88
Kompensasi tenaga kerja <i>Compensation of employees</i>	956,13	–	1.085,82	–	1.169,67	–
Pajak lainnya atas produksi <i>Other taxes on production</i>	16,73	–	15,17	–	24,31	–
Surplus usaha bruto <i>Operating surplus, gross</i>	352,25	–	375,72	–	381,05	–
Pendapatan campuran bruto <i>Mixed income, gross</i>	3.366,50	–	3.833,37	–	4.034,84	–
Total	4.691,62	4.691,62	5.310,09	5.310,09	5.609,88	5.609,88

Ketika usaha rumah tangga menggunakan faktor produksi berupa tenaga kerja dalam kegiatan produksinya, maka usaha rumah tangga tersebut akan membayarkan kompensasi tenaga kerja. Kompensasi tenaga kerja yang dibayarkan oleh rumah tangga dari tahun 2021 hingga 2023 nilainya meningkat, sejalan dengan nilai tambah bruto yang dihasilkan. Nilai kompensasi tenaga kerja pada tahun 2021

When the unincorporated enterprises within households use production factors in the form of employees in their production activities, the unincorporated enterprises within households will pay compensation of employees. The value of compensation of employees paid by households from 2021 to 2023 increased, in line with the gross value added generated. The value of compensation of employees in 2021 was 956,13 trillion

adalah sebesar 956,13 triliun rupiah dan meningkat sebesar 13,56 persen pada tahun 2022 menjadi 1.085,82 triliun rupiah. Pada tahun 2023, kompensasi yang dibayarkan oleh usaha rumah tangga kepada pegawainya terus meningkat sebesar 7,72 persen menjadi 1.169,67 triliun rupiah dibanding tahun 2022.

Selain kompensasi tenaga kerja, usaha rumah tangga juga membayar pajak lainnya atas produksi yang diambil dari nilai tambah bruto. Pajak lainnya atas produksi yang dibayarkan oleh usaha rumah tangga pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 9,30 persen atau sebesar 1,56 triliun rupiah dibanding tahun 2021. Sementara itu, pada tahun 2023 pajak lainnya atas produksi meningkat sebesar 60,22 persen atau sebesar 9,14 triliun rupiah. Nilai pajak lain atas produksi yang dibayarkan usaha rumah tangga pada tahun 2023 adalah sebesar 24,31 triliun rupiah, sedangkan pada tahun 2021 adalah sebesar 16,73 triliun rupiah.

Dari nilai tambah bruto yang telah dikurangi untuk membayar kompensasi tenaga kerja dan pajak lainnya atas produksi, akan diperoleh surplus usaha bruto dan pendapatan campuran bruto. Selama periode 2021–2023, surplus usaha mengalami peningkatan. Secara berurutan surplus usaha yang dihasilkan oleh usaha rumah tangga sebesar 352,25 triliun rupiah (2021), 375,72 triliun rupiah (2022), dan 381,05 triliun rupiah (2023).

Pendapatan campuran bruto selama periode 2021–2023 juga meningkat. Pada tahun 2022,

rupiah and increased by 13,56 percent in 2022 to 1.085,82 trillion rupiah. In 2023, compensation of employees paid by unincorporated enterprises within households continued to increase by 7,72 percent to 1.169,67 trillion rupiah compared to 2022.

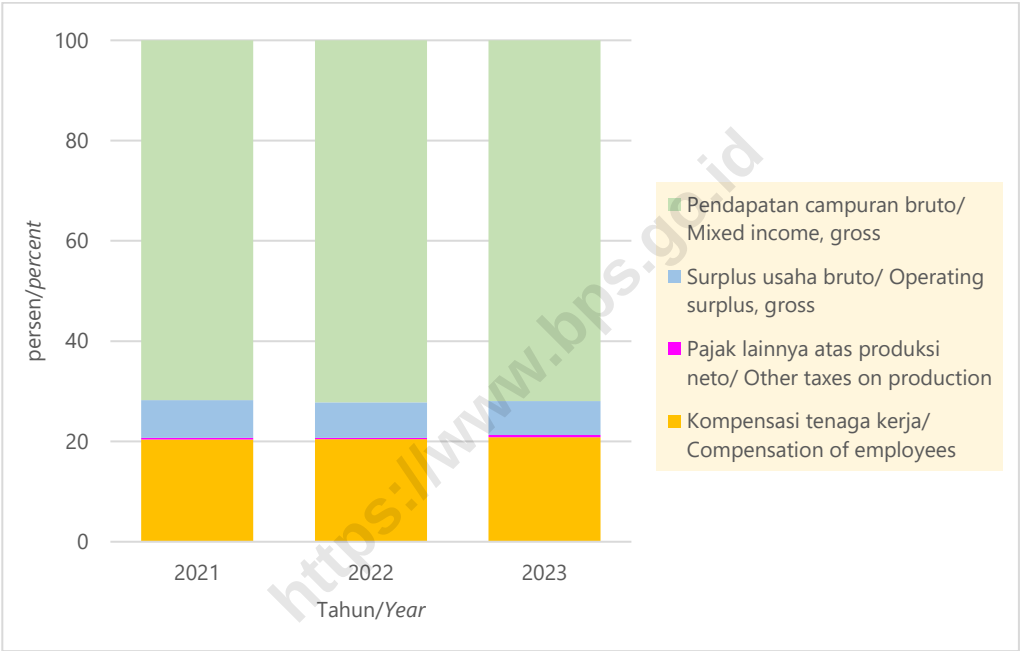
Besides of compensation of employees, the unincorporated enterprises within households also pay for the other taxes on production which are taken from gross value added. Other taxes on production paid by unincorporated enterprises within households in 2022 decreased by 9,30 percent or 1,56 trillion rupiah compared to 2021. Meanwhile, in 2023 it increased by 60,22 percent or 9,14 trillion rupiah. The value of other taxes on production paid by unincorporated enterprises within households in 2023 was 24,31 trillion rupiah, while in 2021 it was 16,73 trillion rupiah.

From the gross value added that has been deducted to pay compensation of employees and other taxes on production, will created a gross operating surplus and gross mixed income. During the 2021–2023 period, the gross operating surplus increased. In order, the operating surplus generated by unincorporated enterprises within households was 352,25 trillion rupiah (2021), 375,72 trillion rupiah (2022) and 381,05 trillion rupiah (2023).

Gross mixed income during the 2021–2023 period also increased. In

pendapatan campuran bruto mengalami peningkatan menjadi 3.833,37 triliun rupiah dibanding tahun 2021 sebesar 3.365,50 triliun rupiah. Pada tahun 2023, pendapatan campuran bruto terus meningkat sebesar 5,26 persen menjadi sebesar 4.034,84 triliun rupiah dibanding tahun 2022.

2022, gross mixed income increased to 3.833,37 trillion rupiah compared to 2021 of 3.365,50 trillion rupiah. In 2023, gross mixed income continued to increased by 5,26 percent to 4.034,84 trillion rupiah compared to 2022.



Gambar 3.2 Struktur Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga (persen), 2021–2023
Figure 3.2 Household Generation of Income Account Structure (percent), 2021–2023

Jika dilihat strukturnya terhadap nilai tambah bruto, total surplus usaha dan pendapatan campuran bruto yang dihasilkan memiliki persentase paling tinggi selama periode 2021–2023. Pada tahun 2021, proporsinya sebesar 79,26 persen. Sementara itu, sisanya sebesar 20,74 persen digunakan untuk membayar kompensasi tenaga kerja dan pajak

When viewed in structure of gross value added, the total gross operating surplus and gross mixed income generated had a highest percentage during the 2021–2023 period. In 2021, it proportion was 79,26 percent. Meanwhile, the total cost for paying compensation of employees and other taxes on production was 20,74 percent. This means that the value added created from production

lainnya atas produksi. Ini artinya, nilai tambah yang tercipta dari kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha rumah tangga sebagian besar akan menjadi keuntungan di dalam usaha rumah tangga.

Proporsi total surplus usaha bruto dan pendapatan campuran bruto pada usaha rumah tangga terhadap nilai tambah bruto pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing sebesar 79,27 persen dan 78,72 persen. Sementara itu, proporsi pembayaran kompensasi tenaga kerja dan pajak lainnya atas produksi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 20,73 persen dan 21,28 persen.

3.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga 2021–2023

Jika Neraca Penciptaan Pendapatan fokus pada unit atau unit institusi sebagai produsen yang menghasilkan pendapatan primer, Neraca Alokasi Pendapatan Primer menggambarkan alokasi dari seluruh pendapatan primer yang dihasilkan. Kompensasi tenaga kerja yang dibayarkan oleh setiap unit institusi (termasuk usaha rumah tangga) pada Neraca Penciptaan Pendapatan akan dicatat sebagai sumber di Neraca Alokasi Pendapatan Primer dengan unit institusi rumah tangga sebagai penerima. Begitu pula pajak lainnya atas produksi yang dibayarkan oleh usaha rumah

activities carried out by unincorporated enterprises within households will mostly become gross operating surplus and gross mixed income or it can also be called unincorporated enterprises within households profits.

The proportion of total gross operating surplus and gross mixed income of unincorporated enterprises within households to gross value added in 2022 and 2023 was 79,27 percent and 78,72 percent, respectively. Meanwhile, the proportion of total costs to pay for compensation of employees and other taxes on production was 20,73 percent and 21,28 percent, respectively.

3.3 Household Allocation of Primary Income Account 2021–2023

Whereas the Generation of Income Account focuses on institutional units in their capacity as producers whose activities generate primary incomes, the Allocation of Primary Income Account describes allocation of all primary incomes generated. Compensation of employees paid by each institutional unit (including unincorporated enterprises within households) in the Generation of Income Account will be recorded as a resources in the Allocation of Primary Income Account with the household institutional unit as the beneficiary. Likewise, other taxes on production paid by unincorporated enterprises within households

tangga akan menjadi sumber pada Neraca Alokasi Pendapatan Primer pada unit institusi pemerintah.

will be the resources of the Allocation of Primary Income Account in the government institutional unit.

Tabel 3.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023
Table Household Allocation of Primary Income Account (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021		2022		2023	
	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Surplus usaha bruto <i>Operating surplus, gross</i>	–	352,25	–	375,72	–	381,05
Pendapatan campuran bruto <i>Mixed income, gross</i>	–	3.366,50	–	3.833,37	–	4.034,84
Kompensasi tenaga kerja <i>Compensation of employees</i>	–	6.310,18	–	6.923,16	–	7.306,09
Pendapatan kepemilikan <i>Property income</i>	347,20	568,89	297,14	609,11	315,87	665,10
Bunga <i>Interest</i>	293,62	171,18	252,47	179,02	300,52	246,10
Pendapatan kepemilikan selain bunga <i>Property income other than interest</i>	53,58	397,71	44,67	430,09	15,34	418,99
Pendapatan nasional bruto (PNB) <i>National income, gross</i>	10.250,63	–	11.444,22	–	12.071,21	–
Total	10.597,83	10.597,83	11.741,36	11.741,36	12.387,08	12.387,08

Surplus usaha bruto dan pendapatan campuran bruto yang merupakan item penyeimbang pada Neraca Penciptaan Pendapatan akan dicatat sebagai sumber dalam Neraca Alokasi Pendapatan Primer. Selain itu, pada sisi sumber juga terdapat pendapatan primer lainnya yang diterima oleh rumah tangga berupa kompensasi tenaga kerja dan pendapatan kepemilikan. Sisi penggunaan pada Neraca Alokasi Pendapatan Primer mencatat pendapatan kepemilikan yang dibayarkan oleh

The gross operating surplus and the gross mixed income which are the balancing items on the Generation of Income Account will be recorded as resources in the Allocation of Primary Income Account. Besides that, on the resources side there are also other primary income received by households in the form of compensation of employees and property income. The uses side in the Allocation of Primary Income Account records property income paid by households.

rumah tangga. Item penyeimbang pada neraca ini adalah Pendapatan Nasional Bruto (PNB) yang menggambarkan jumlah pendapatan primer yang diterima oleh unit institusi rumah tangga.

Selama periode 2021–2023, nilai kompensasi tenaga kerja yang diterima rumah tangga meningkat. Pada tahun 2021, nilai kompensasi tenaga kerja yang diterima rumah tangga adalah sebesar 6.310,18 dan meningkat sebesar 9,71 persen pada tahun 2022. Pada tahun 2023, kompensasi tenaga kerja yang diterima terus meningkat sebesar 5,53 persen mencapai 7.306,09 triliun rupiah.

Secara total, nilai pendapatan kepemilikan yang diterima rumah tangga mengalami peningkatan selama periode 2021–2023. Pendapatan kepemilikan berupa bunga yang diterima rumah tangga cenderung lebih rendah dibandingkan bunga yang dibayarkan. Sementara itu, untuk pendapatan kepemilikan selain bunga, jumlah yang diterima rumah tangga cenderung lebih besar dibanding yang dibayarkan. Pendapatan kepemilikan berupa bunga yang diterima rumah tangga menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2021–2023, sedangkan untuk pendapatan kepemilikan yang diterima selain bunga cukup berfluktuasi. Pendapatan kepemilikan berupa bunga yang diterima rumah tangga pada tahun 2022 meningkat sebesar 4,58 persen dari tahun 2021, dan terus meningkat pada tahun 2023 mencapai 246,10 triliun rupiah. Sementara itu, pendapatan kepemilikan yang diterima selain bunga meningkat sebesar 8,14 persen pada tahun 2022 dibanding tahun 2021,

Balancing item in this account is Gross National Income (GNI) that describes the sum of gross primary incomes receivable by household institutional unit.

During the period 2021–2023, the value of compensation of employees received by households increased. In 2021, compensation of employees received by households was 6.310,18 trillion rupiah and increased by 9,71 percent in 2022. In 2023, the compensation of employees received continued to increase by 5,53 percent reached 7.306,09 trillion rupiah.

In total, property income received by households was increased in the 2021–2023 period. Property income in the form of interest received by households tends to be lower than the interest paid. Meanwhile, for property income other than interest, the amount received by households tends to be higher than what is paid. Property income in the form of interest received by households shows an upward trend from 2021–2023, while property income received other than interest shows a fluctuation trend. Property income in the form of interest received by households in 2022 increased by 4,58 percent compared to 2021, and continued to increase reached 246,10 trillion rupiah. Meanwhile, property income other than interest received increased by 8,14 percent in 2022 compared to 2021, then

kemudian menurun sebesar 2,58 persen mencapai 418,99 triliun rupiah pada tahun 2023.

Pendapatan kepemilikan berupa bunga yang dibayarkan rumah tangga nilainya berfluktuasi dari tahun 2021–2023. Pada tahun 2022 nilainya menurun sebesar 14,01 persen dan meningkat sebesar 19,03 persen menjadi 300,52 triliun rupiah pada tahun 2023. Sementara itu, nilai pendapatan kepemilikan selain bunga yang dibayarkan rumah tangga terus menurun. Nilai tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 53,58 triliun rupiah, sedangkan yang terendah berada pada tahun 2023 yaitu sebesar 15,34 triliun rupiah.

Sejalan dengan nilai-nilai pendapatan yang diterima, PNB selama periode 2021–2023 juga meningkat. PNB pada tahun 2021 adalah sebesar 10.250,63 triliun rupiah, dan terus meningkat mencapai 12.071,21 triliun rupiah pada tahun 2023.

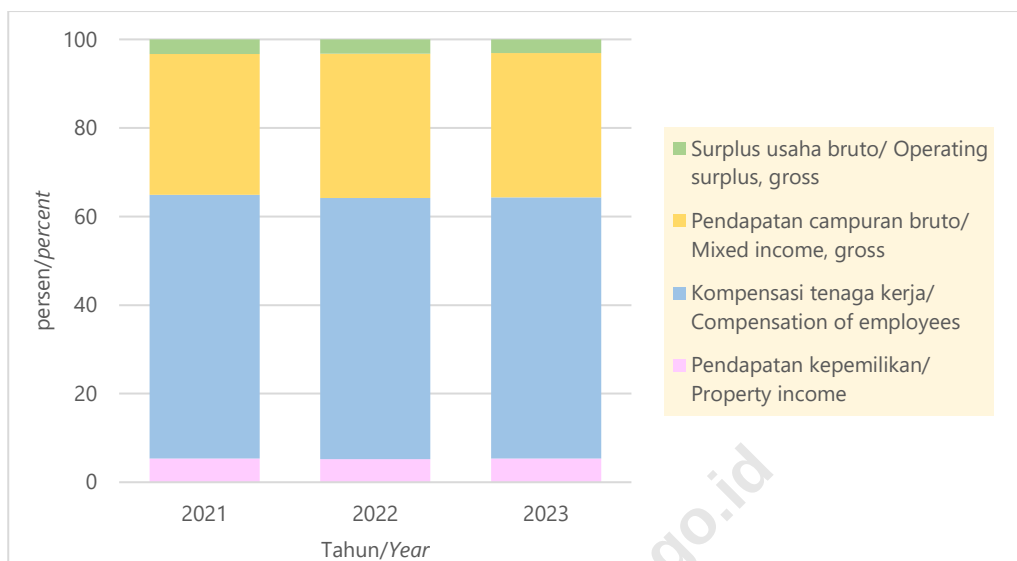
Berdasarkan strukturnya, proporsi terbesar pada Neraca Alokasi Pendapatan Primer dari sisi sumber selama tahun 2021–2023 adalah kompensasi tenaga kerja, dengan proporsi masing-masing tahun sebesar 59,54 persen, 58,96 persen, dan 58,98 persen. Proporsi terbesar kedua dari sisi sumber adalah pendapatan campuran bruto yaitu sebesar 31,77 persen pada tahun 2021 dan meningkat mencapai 32,57 persen pada tahun 2023.

decreased by 2,58 percent reached 418,99 trillion rupiah in 2023.

Property income in the form of interest paid by households was fluctuated from 2021 to 2023. In 2022, its value decreased by 14,01 percent and increased by 19,03 percent to 300,52 trillion rupiah in 2023. Meanwhile, the value of property income other than interest paid by households continued to decrease. The highest value was in 2021, namely 53,58 trillion rupiah, while the lowest was in 2023, namely 15,34 trillion rupiah.

In line with the income values received, GNI during the 2021–2023 period also increased. GNP in 2021 was 10.250,63 trillion rupiah, and continued to increase reached 12.071,21 trillion rupiah in 2023.

Based on its structure, the largest proportion in the Allocation of Primary Income Account from the resources side during 2021–2023 was compensation of employees, with proportion of 59,54 percent, 58,96 percent, and 58,98 percent respectively for each year. The second largest proportion from the resources side is gross mixed income, namely 31,77 percent in 2021 and increased reached 32,57 percent in 2023.



Gambar 3.3 Struktur Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga Sisi Sumber (persen), 2021–2023
Figure 3.3 *Household Allocation of Primary Income Account Structure in Resources Side (percent), 2021–2023*

3.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga 2021–2023

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder menggambarkan bagaimana Pendapatan Nasional Bruto (PNB) sebagai item penyeimbang pada Neraca Alokasi Pendapatan Primer diubah menjadi pendapatan disposabel dengan menerima dan membayar transfer berjalan, namun tidak termasuk transfer sosial dalam bentuk barang atau jasa.

PNB dicatat kembali pada Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder sebagai sumber bersama dengan penerimaan transfer berjalan dalam bentuk kontribusi sosial neto,

3.4 Household Secondary Distribution of Income Account 2021–2023

The Secondary Distribution of Income Account shows how Gross National Income (GNI) as balancing item of the Allocation of Primary Income Account is transformed into disposable income by the receipt and payment of current transfers, excluding social transfers in kind.

GNI will be re-recorded on the Secondary Distribution of Income Account on the resources side along with current transfers received such as net social

manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang, klaim asuransi non-jiwa, dan transfer lainnya yang diterima. Sementara itu, pada sisi penggunaan akan dicatat berupa pembayaran pajak pendapatan, kekayaan, dll, kontribusi sosial neto, premi asuransi non-jiwa, dan transfer lainnya.

Dalam kurun waktu 2021–2023, sumber penerimaan rumah tangga yang berasal dari manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang dan transfer lainnya memiliki nilai yang berfluktuasi. Manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 362,26 triliun rupiah, sedangkan untuk transfer lainnya tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 636,79 triliun rupiah. Penerimaan rumah tangga dari transfer lainnya terdiri atas klaim asuransi non-jiwa serta transfer lainnya yang belum diklasifikasikan. Pada tahun 2022, masing-masing nilainya sebesar 7,56 triliun rupiah dan 629,24 triliun rupiah.

Pada tahun 2023 penerimaan manfaat sosial selain transfer sosial mengalami penurunan sebesar 15,36 persen menjadi 306,63 triliun rupiah. Begitu juga penerimaan transfer lainnya pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,58 persen menjadi 626,75 triliun rupiah. Pada tahun 2023 transfer lainnya yang berupa klaim asuransi non jiwa sebesar 10,39 triliun rupiah dan transfer lainnya yang belum diklasifikasikan sebesar 616,36 triliun rupiah.

contributions, social benefits other than social transfers in kind, non-life insurance claims, and other transfers received. Meanwhile, the uses side will record current taxes on income, wealth, etc., net social contributions, non-life insurance premiums, and other transfers.

In the 2021–2023 period, households incomes sources from social benefits other than social transfers in kind and other current transfers have fluctuating values. Social benefits other than social transfers in kind has the highest value in 2022, namely 362,26 trillion rupiah, while other current transfers has the highest value in 2022, namely 636,79 trillion rupiah. Other current transfers received by households consists of non-life insurance claims and miscellaneous current transfers. In 2022, the value were 7,56 trillion rupiah and 629,24 trillion rupiah, respectively.

In 2023, social benefits other than social transfers in kind decreased by 15,36 percent to 306,63 trillion rupiah. Likewise, other current transfers in 2023 decreased by 1,58 percent to 626,75 trillion rupiah. In 2023, Other Current Transfers in the form of non-life insurance claims amounted to 10.39 trillion rupiah and Miscellaneous Current Transfers amounted to 616.36 trillion rupiah.

Tabel 3.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023
Table Household Secondary Distribution of Income Account (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021		2022		2023	
	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pendapatan nasional bruto (PNB) <i>Balance of Primary Income Account</i>	–	10.250,63	–	11.444,22	–	12.071,21
Transfer berjalan <i>Current transfers</i>	834,10	747,46	913,35	999,05	1.025,12	933,37
Pajak pendapatan, kekayaan, dll <i>Current Taxes on Income, Wealth, etc</i>	214,67	–	273,64	–	304,24	–
Kontribusi sosial neto <i>Net social contributions</i>	163,30	–	175,87	–	188,02	–
Manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang <i>Social benefits other than social transfers in kind</i>	–	289,97	–	362,26	–	306,63
Transfer lainnya <i>Other Current Transfers</i>	456,13	457,49	463,85	636,79	532,87	626,75
Premi asuransi non-jiwa neto <i>Net Non-life Insurance Premiums</i>	2,44	–	7,85	–	9,99	–
Klaim asuransi non-jiwa <i>Non-Life insurance claims</i>	–	6,11	–	7,56	–	10,39
Transfer lainnya, yang belum diklasifikasikan <i>Miscellaneous Current Transfers</i>	453,69	451,38	455,99	629,24	522,88	616,36
Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable Income, Gross</i>	10.163,99	–	11.529,91	–	11.979,46	–
Total	10.998,09	10.998,09	12.443,27	12.443,27	13.004,59	13.004,59

Dari sisi penggunaan, besarnya pajak pendapatan, kekayaan, dll yang dibayarkan rumah tangga selama periode 2021–2023 terus meningkat. Pajak pendapatan, kekayaan, dll pada tahun 2021 adalah sebesar 214,67 triliun rupiah, meningkat sebesar 58,96 triliun rupiah pada tahun 2022, dan terus meningkat mencapai 304,24 triliun rupiah pada tahun 2023. Selain itu, kontribusi sosial neto dan transfer lainnya yang dibayarkan rumah tangga juga menunjukkan tren yang meningkat selama tahun 2021–2023.

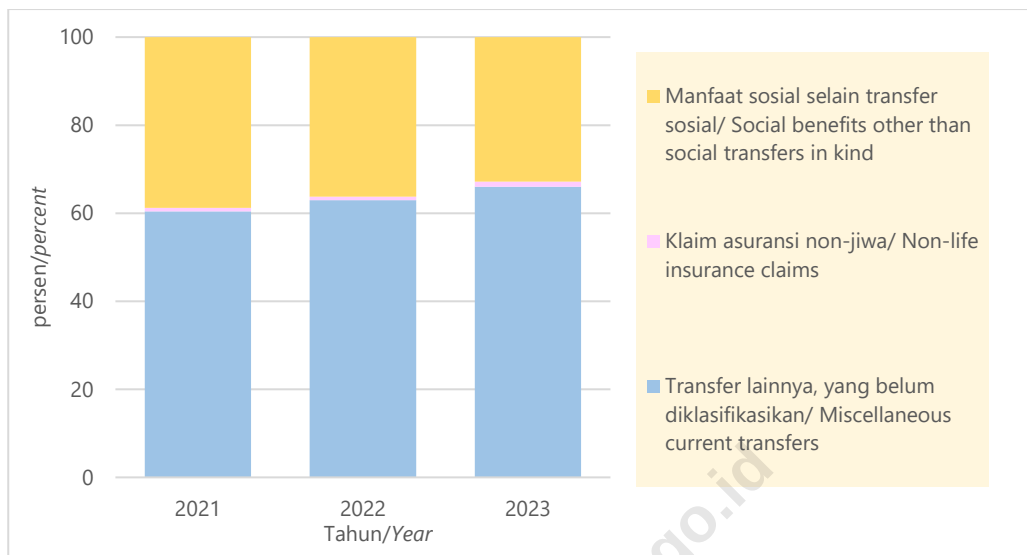
In the uses side, the amount of current taxes on income, wealth, etc. paid by households during the 2021–2023 period continued to increase. Current taxes on income, wealth, etc. in 2021 was 214,67 trillion rupiah, increased by 58,96 percent in 2022, and continued to increase to 304,24 trillion rupiah in 2023. Besides that, net social contribution and other current transfers paid by households also shows increasing

Kontribusi sosial neto yang dibayarkan pada tahun 2023 meningkat sebesar 6,91 persen dari tahun 2022, sedangkan untuk transfer lainnya yang dibayarkan rumah tangga meningkat pada tahun 2023 sebesar 14,88 persen dari tahun 2022.

Dari seluruh pendapatan yang diterima rumah tangga, kemudian digunakan untuk transfer berjalan, maka tercipta pendapatan disposabel, yaitu pendapatan yang siap dibelanjakan. Pendapatan disposabel secara sempit dapat diartikan sebagai jumlah maksimum kemampuan rumah tangga untuk membiayai konsumsi barang dan jasa selama periode neraca. Pendapatan disposabel rumah tangga selama periode 2021–2023 memiliki tren yang meningkat. Pada tahun 2022, nilainya meningkat sebesar 13,44 persen dari tahun 2021. Pada tahun 2023, pendapatan disposabel rumah tangga terus meningkat sebesar 3,90 persen mencapai 11.979,46 triliun rupiah.

trend during 2021–2023. Net social contribution paid in 2023 increased by 6,91 percent from 2022, while other current transfers paid by households in 2023 increased by 14,88 percent from 2022.

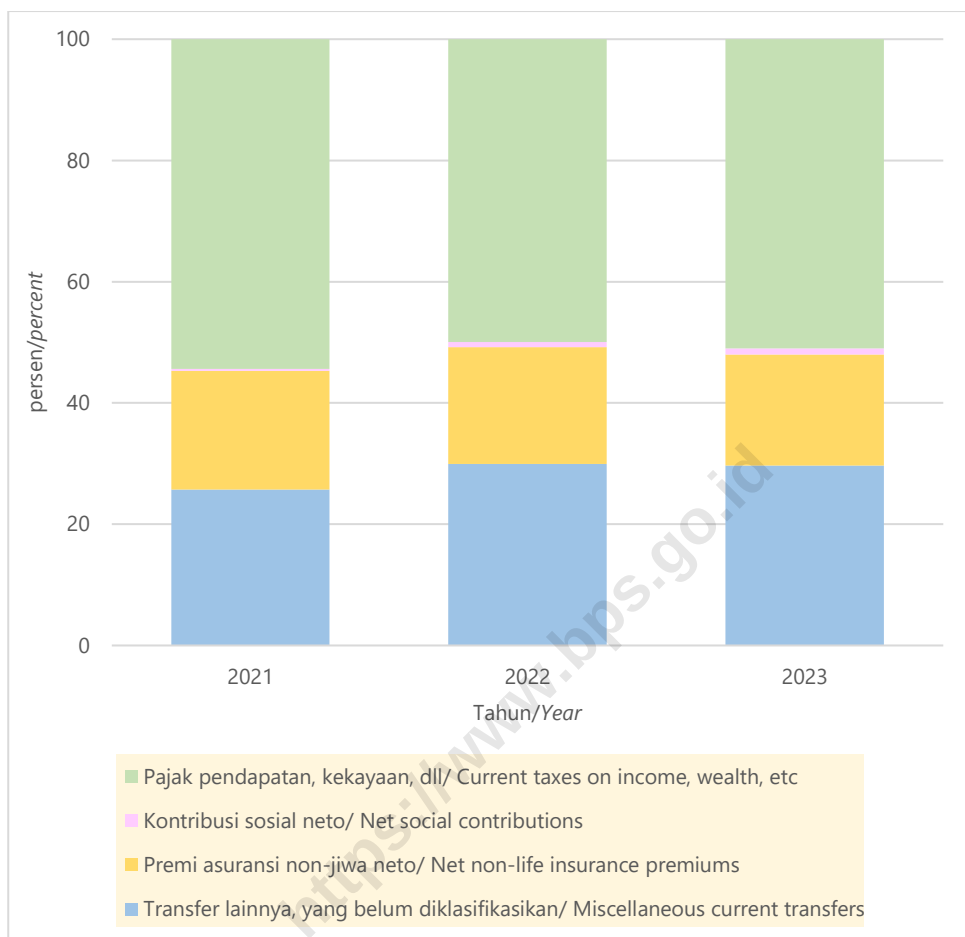
From all the incomes received by households, then used for current transfers paid, then created disposable income, namely income that is ready to be spent. Disposable income can narrowly be defined as the maximum amount of household ability to finance the consumption of goods and services during the account period. Disposable household income during the 2021–2023 period has an increasing trend. In 2022, the value increased by 13,44 percent from 2021. In 2023 household disposable income continued to increasd by 3,90 percent reached 11.979,46 trillion rupiah.



Gambar 3.4 Struktur Transfer Berjalan yang Diterima Rumah Tangga (persen), 2021–2023
Figure 3.4 Household Current Transfers Received (percent), 2021–2023

Berdasarkan strukturnya, proporsi terbesar pada transfer berjalan yang diterima pada Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga adalah transfer lainnya yang belum diklasifikasikan, dengan proporsi sebesar 60,39 persen pada tahun 2021, meningkat menjadi 62,98 persen pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 66,04 persen pada tahun 2023. Sementara itu, proporsi terkecil adalah klaim asuransi non-jiwa dengan rata-rata proporsi sebesar 0,90 persen selama tahun 2021–2023.

Based on its structure, the largest proportion of current transfers received from the Secondary Distribution of Income Account is derived from miscellaneous current transfers, with a proportion of 60,39 percent in 2021, increased to 62,98 percent in 2022, then increased to 66,04 percent in 2023. Meanwhile, the smallest proportion was non-life insurance claims with an average proportion of 0,90 percent during 2021–2023.



Gambar 3.5 Struktur Transfer Berjalan yang Dibayar Rumah Tangga (persen), 2021–2023
Figure 3.5 Household Current Transfers Paid (percent), 2021–2023

Dari sisi penggunaan, transfer berjalan yang dibayar rumah tangga memiliki struktur dengan 2 rincian yang nilai proporsinya berdekatan. Selama tahun 2021–2023, rumah tangga lebih dominan melakukan pembayaran transfer berupa transfer lainnya yang belum diklasifikasikan dengan proporsi sebesar 54,39 persen pada tahun 2021, menurun menjadi sebesar 49,93 persen pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 51,01 persen pada

In uses side, the current transfer paid by households has a structure with 2 items whose contributions are close together. During 2021–2023, households were more dominant in giving current transfers in the form of miscellaneous current transfers, with proportion of 54,39 percent in 2021, decreased to 49,93 percent in 2022, then increased to 51,01 percent in 2023. In

tahun 2023. Pada urutan kedua, pajak pendapatan, kekayaan, dll memiliki proporsi sebesar 25,74 pada tahun 2021, meningkat menjadi sebesar 29,96 persen pada tahun 2022, dan menurun mencapai 29,68 persen pada tahun 2023.

Sementara itu, proporsi terkecil selama periode 2021–2023 merupakan pembayaran premi asuransi non-jiwa neto dengan proporsi masing-masing tahun sebesar 0,29 persen, 0,86 persen, dan 0,97 persen.

3.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga 2021–2023

Pendapatan disposabel atau pendapatan yang siap dibelanjakan oleh rumah tangga akan menjadi sumber pada Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel. Pendapatan disposabel tersebut akan digunakan untuk membiayai konsumsi akhir rumah tangga selama periode neraca. Tabungan pada neraca ini menjadi item penyeimbang.

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga pada tahun 2021 adalah sebesar 9.236,05 triliun rupiah. Pada tahun 2022 nilainya meningkat sebesar 10,02 persen atau sebesar 925,68 triliun rupiah. Pada tahun 2023, nilai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga terus meningkat sebesar 9,33 persen mencapai 11.109,57 triliun rupiah.

second place, current taxes on income, wealth, etc has proportion of 25,74 percent in 2021, increased to 29,96 percent in 2022, then decreased reached 29,68 percent in 2023.

Meanwhile, the smallest contribution during the 2021–2023 period was provided by net non-life insurance premiums with proportion of 0,29 percent, 0,86 percent and 0,97 percent, respectively each year.

3.5 Household Use of Disposable Income Account 2021–2023

Disposable income or income that is ready to be spent by households will be a resource on the Use of Disposable Income Account. The disposable income will be used to finance household final consumption during the account period. Savings on this account become a balancing item.

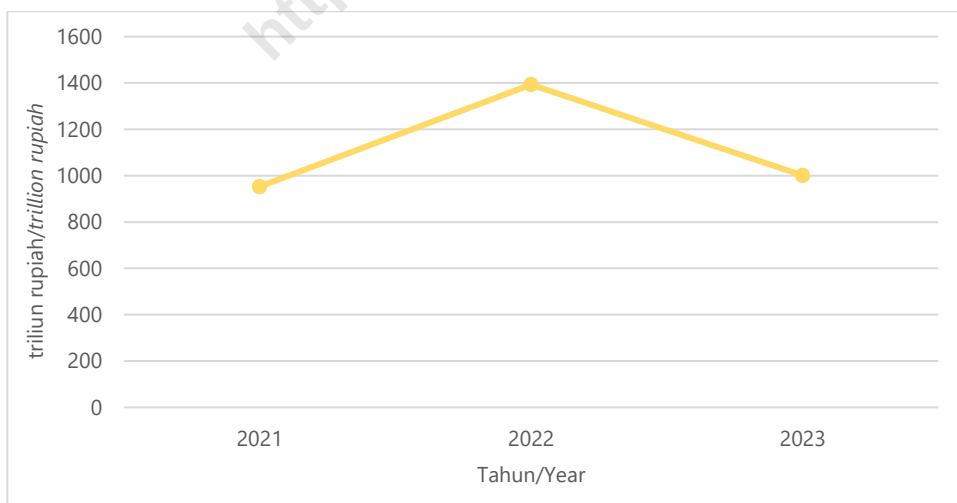
Household final consumption expenditure in 2021 was 9.236,05 trillion rupiah. In 2022, the value increased by 10,02 percent or 925,68 trillion rupiah. In 2023, the value of household final consumption expenditure continued to increase by 9,33 percent to 11.109,57 trillion rupiah.

Tabel 3.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023
Table 3.5 Household Use of Disposable Income Account (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021		2022		2023	
	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable income, gross</i>	–	10.163,99	–	11.529,91	–	11.979,46
Pengeluaran konsumsi akhir <i>Final consumption expenditure</i>	9.236,05	–	10.161,73	–	11.109,57	–
Penyesuaian atas perubahan pada hak pensiun <i>Adjustment for the change in pension entitlements</i>	–	24,69	–	24,69	–	26,40
Tabungan bruto <i>Savings, gross</i>	952,63	–	1.392,87	–	896,30	–
Total	10.188,68	10.188,68	11.554,61	11.554,61	12.005,86	12.005,86

Tabungan bruto pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 46,21 persen menjadi 1.392,87 triliun rupiah dibanding tahun 2021. Pada tahun 2023 tabungan bruto menurun sebesar 35,65 persen dibanding tahun 2022 menjadi 896,30 triliun rupiah.

Gross savings in 2022 increased by 46,21 percent to 1.392,87 trillion rupiah compared to 2021. In 2023, gross savings decreased by 35,65 percent compared to 2022 to 896,30 trillion rupiah.



Gambar 3.6 Tabungan Rumah Tangga (persen), 2021–2023
Figure 3.6 Household Savings (percent), 2021–2023

3.6 Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang 2021–2023

Selama periode neraca, rumah tangga terkadang menerima transfer sosial dalam bentuk barang baik dari pemerintah maupun Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR). Transfer sosial dalam bentuk barang yang diterima tersebut oleh rumah tangga dapat digunakan untuk kebutuhan konsumsi, sehingga akan tercipta pengeluaran konsumsi akhir aktual. Pengeluaran konsumsi akhir aktual rumah tangga merupakan nilai pengeluaran konsumsi akhir ditambah dengan transfer sosial dalam bentuk barang.

3.6 Household Redistribution of Income in Kind Account 2021–2023

During the account period, sometimes households receive social transfers in kind from both the government and Non-Profit Institutions serving Households (NPISHs). The social transfers in kind received by households can be used for consumption needs so that actual final consumption expenditure will be created. The actual final consumption expenditure of households is the value of final consumption expenditure plus social transfers in kind.

Tabel 3.6 Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang (triliun rupiah), 2021–2023
Table 3.6 Household Redistribution of Income in Kind Account (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021		2022		2023	
	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources	Penggunaan Uses	Sumber Resources
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable income, gross</i>	–	10.163,99	–	11.529,91	–	11.979,46
Transfer sosial dalam bentuk barang <i>Social transfer in kind</i>	–	867,70	–	828,97	–	853,63
Pendapatan disposabel yang disesuaikan bruto <i>Adjusted disposable income, gross</i>	11.031,69	–	12.358,88	–	12.833,09	–
Total	11.031,69	11.031,69	12.358,88	12.358,88	12.833,09	12.833,09

Dalam Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang, pendapatan disposabel bruto rumah tangga ditambah dengan transfer sosial dalam bentuk

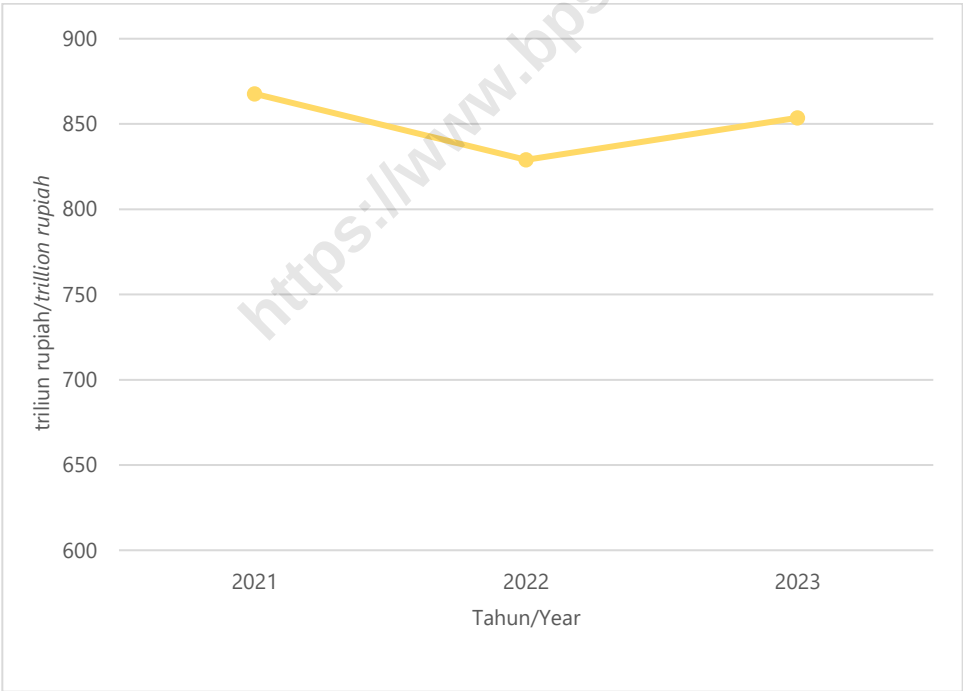
In the Household Redistribution of Income in Kind Account, the gross disposable income from household together with social transfers in kind

barang akan membentuk pendapatan disposabel yang telah disesuaikan bruto.

Nilai transfer sosial dalam bentuk barang yang diterima oleh rumah tangga dari tahun 2021–2023 cukup berfluktuasi. Pada tahun 2021, transfer sosial dalam bentuk barang yang diterima rumah tangga sebesar 867,70 triliun rupiah. Nilai tersebut pada tahun 2022 menurun sebesar 4,46 persen menjadi 828,97 triliun rupiah. Sementara itu, pada tahun 2023 transfer sosial dalam bentuk barang yang diterima rumah tangga meningkat sebesar 2,97 persen menjadi 853,63 triliun rupiah.

make up the adjusted gross disposable income.

The value of social transfers in kind received by households from 2020 to 2022 was fluctuacted. In 2021, social transfers in kind received by households was 867,70 trillion rupiah. This value in 2022 decreased by 4,46 percent to 828,97 trillion rupiah. Meanwhile, in 2023 social transfer in kind received by households increased by 2,97 percent to 853,63 trillion rupiah.



Gambar 3.7 **Transfer Sosial Rumah Tangga dalam Bentuk Barang (persen), 2021–2023**
Figure **Household Social Transfer in Kind (percent), 2021–2023**

3.7 Neraca Kapital Rumah Tangga 2021–2023

Neraca Kapital rumah tangga memperlihatkan transaksi modal dan pembiayaan antara rumah tangga dengan unit institusi lain. Neraca Kapital rumah tangga utamanya memperlihatkan bagaimana proses kegiatan usaha rumah tangga dalam melakukan pembentukan modal (investasi) yang dibiayai dari tabungan. Item penyeimbang dalam Neraca Kapital adalah pinjaman neto. Yang akan dicatat pada sisi perubahan kewajiban pada Neraca Kapital adalah tabungan bruto, transfer modal yang diterima, dan transfer modal yang dibayar.

Nilai transfer modal, baik yang diterima maupun yang dibayarkan rumah tangga selama periode 2021–2023 terus menurun. Transfer modal yang diterima rumah tangga pada tahun 2021 adalah sebesar 83,82 triliun rupiah. Nilai tersebut terus menurun mencapai 32,12 triliun rupiah pada tahun 2023. Transfer modal yang dibayarkan rumah tangga pada tahun 2021 adalah sebesar 57,84 triliun rupiah dan terus menurun menjadi 20,11 triliun rupiah pada tahun 2023.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), perubahan inventori, dan perolehan dikurangi pelepasan aset non produksi akan dicatat pada sisi perubahan aset dalam Neraca Kapital. Ketiga rincian tersebut memiliki tren yang berfluktuasi selama tahun 2021–2023. PMTB pada tahun 2021 adalah sebesar 845,21 triliun rupiah, meningkat sebesar 10,12

3.7 Household Capital Account 2021–2023

The household Capital Account shows capital and financing transactions between households and other institutional units. The household Capital Account shows how the process of unincorporated enterprises within households activities in capital formation (investment) is financed from savings. The balancing item in the household Capital Account is net lending/net borrowing. Will be recorded on the changes in liabilities side of Capital Account are gross savings, received capital transfers, and paid capital transfers.

The value of capital transfers both received and paid by households during the 2021–2023 was decreased. The capital transfer received by households in 2021 was 83,82 trillion rupiah. This value continued to decrease reached 32,12 trillion rupiah in 2023. Capital transfers paid by households in 2021 was 57,84 and continued to decrease to 20,11 trillion rupiah in 2023.

Gross Fixed Capital Formation (GFCF), changes in inventory, and acquisitions less disposals of non-produced assets will be recorded on the changes in assets side of the Capital Account. These three items have an fluctuating trend during 2021–2023. GFCF in 2020 was 845,21 trillion rupiah,

persen pada tahun 2022, dan menurun sebesar 5,47 persen pada tahun 2023 menjadi 879,90 triliun rupiah.

increased by 10,12 percent in 2022, and decreased by 5,47 percent in 2023 to 879,90 trillion rupiah.

Tabel 3.7 Neraca Kapital Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023
Table Household Capital Account (trillion rupiah), 2021–2023

Item <i>Items</i>	2021		2022		2023	
	Perubahan aset <i>Changes in assets</i>	Perubahan kewajiban <i>Changes in liabilities</i>	Perubahan aset <i>Changes in assets</i>	Perubahan kewajiban <i>Changes in liabilities</i>	Perubahan aset <i>Changes in assets</i>	Perubahan kewajiban <i>Changes in liabilities</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tabungan bruto <i>Savings, Gross</i>	–	952,63	–	1.392,87	–	896,30
Transfer modal yang diterima <i>Capital Transfer, Received</i>	–	83,82	–	63,60	–	32,12
Transfer modal yang dibayar <i>Capital Transfer, Paid</i>	–	- 57,84	–	- 47,30	–	- 20,11
Pembentukan modal tetap bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	845,21	–	930,77	–	879,90	–
Perubahan inventori <i>Changes in Inventory</i>	28,00	–	12,47	–	20,63	–
Perolehan dikurangi pelepasan aset non produksi <i>Acquisitions less disposals of non-produced assets</i>	- 259,44	–	- 126,11	–	- 93,80	–
Pinjaman neto <i>Net lending/Net borrowing</i>	364,84	–	592,04	–	101,57	–
Total	978,61	978,61	1.409,17	1.409,17	908,30	908,30

Perubahan inventori pada tahun 2021 adalah sebesar 28,00 triliun rupiah. Nilai tersebut menurun pada tahun 2022 dan meningkat pada tahun 2023, dengan nilai perubahan inventori masing-masing sebesar 12,47 triliun rupiah dan 20,63 triliun rupiah. Nilai positif pada perubahan inventori menunjukkan bahwa inventori pada akhir periode lebih tinggi dari awal periode.

Selama tahun 2021–2023, posisi pinjaman neto dari rumah tangga selalu bernilai positif, atau

Changes in inventory in 2021 was minus 28,00 trillion rupiah. This value decreased in 2022 and increased in 2023, with an changes in inventory value of 12,47 trillion rupiah and 20,63 trillion rupiah respectively. A positive value for changes in inventory indicates that inventory at the end of the period is higher than at the beginning of the period.

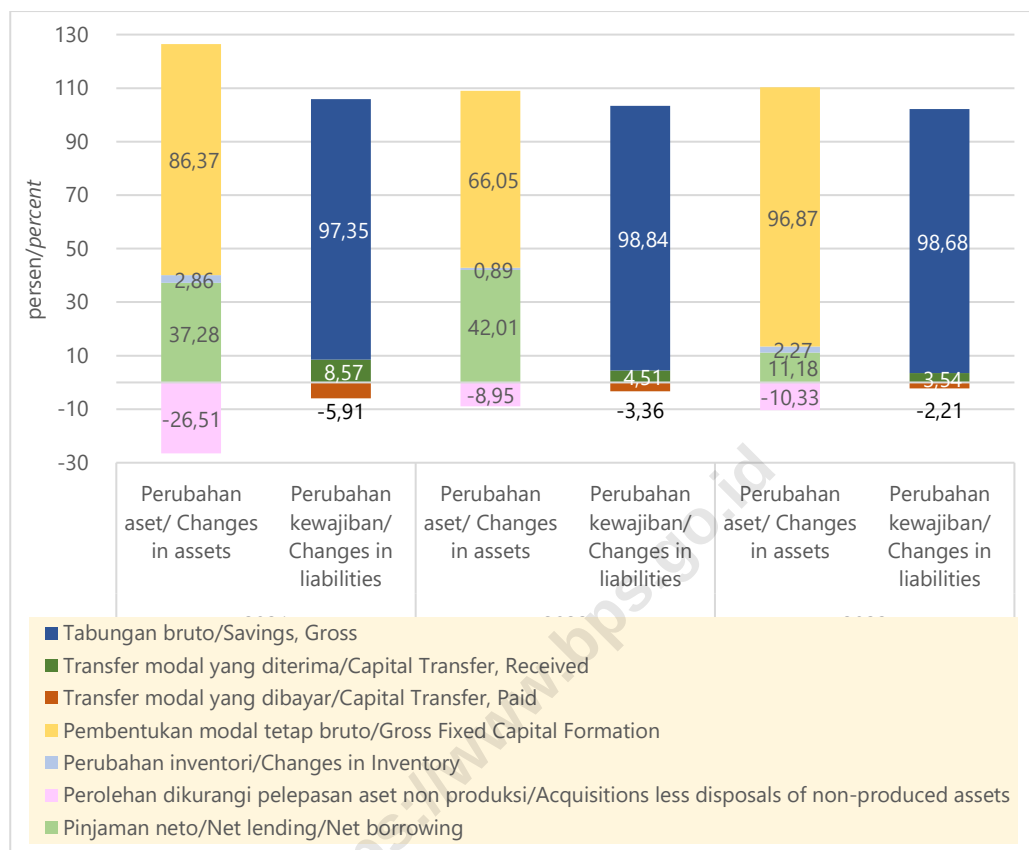
During the 2021–2023 period, net lending/net borrowing of households

disebut juga *net lending*. Ini berarti rumah tangga merupakan unit institusi yang meminjamkan kepada unit institusi lain. Nilai dari *net lending* rumah tangga tersebut berfluktuasi selama tahun 2021–2023. Pada tahun 2021, *net lending* rumah tangga adalah sebesar 364,84 triliun rupiah. Pada tahun 2022, nilainya meningkat cukup signifikan sebesar 62,27 persen menjadi 592,04 triliun rupiah. Sementara itu, pada tahun 2023 *net lending* rumah tangga menurun cukup signifikan sebesar 82,84 persen menjadi sebesar 101,57 triliun rupiah.

Berdasarkan strukturnya, tabungan bruto menjadi sumber yang paling dominan untuk membiayai kegiatan usaha rumah tangga dalam pembentukan modal atau investasi fisik. Tabungan bruto rumah tangga memiliki proporsi lebih dari 90 persen pada periode 2021–2023. Sementara itu, dari sisi perubahan aset hampir sebagian besar rumah tangga menggunakan tabungan bruto tersebut untuk PMTB. Rata-rata proporsi PMTB selama tahun 2021–2023 pada Neraca Kapital lebih dari 83 persen.

always positive, or also called net lending. This means that the household is an institutional unit that lends to other institutional units. The value of household net lending fluctuated during 2021–2023. In 2021, household net lending was 364,84 24,71 trillion rupiah. In 2022, this value increased quite significantly by 62,27 percent to 592,04 trillion rupiah. Meanwhile, in 2023 household net lending decreased quite significantly by 82,84 percent to 101,57 trillion rupiah.

Based on its structure, gross savings become the most dominant source to finance unincorporated enterprise within households activities in capital formation or physical investment. Household gross saving has a proportion of more than 90 percent in the 2021–2023 period. Meanwhile, in changes in assets side, most households use the gross savings for GFCF. The average proportion of GFCF during 2021–2023 on the Capital Account was more than 83 percent.



Gambar 3.8 Struktur Neraca Kapital Rumah Tangga (persen), 2021–2023
Figure 3.8 Household Capital Account Structure (percent), 2021–2023

3.8 Total Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selain pendapatan yang berasal dari aktivitas usaha rumah tangga, rumah tangga juga bisa memperoleh pendapatan dari balas jasa atas penggunaan faktor produksi milik rumah tangga. Balas jasa penggunaan faktor produksi yang diterima rumah tangga

3.8 Household Incomes and Expenditures Total

As previously explained, besides the incomes from the unincorporated enterprise within households activities, households can generate income from remuneration for use of production factors belonging to the household. Production factors remuneration is

dapat berbentuk kompensasi tenaga kerja maupun pendapatan kepemilikan. Rumah tangga juga dapat memperoleh pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer), maupun pendapatan dari aktivitas rumah tangga yang menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi sendiri.

received by household can be in the form of compensation of employees or property income. Household also can receive income from other units as transfers and income from the household activities that produce goods and services for own final use.

Tabel 3.8 Struktur Penerimaan Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023
Table Household Income Structure (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Kompensasi tenaga kerja <i>Compensation of employees</i>	6.310,18	6.923,16	7.306,09
Surplus usaha dan pendapatan campuran bruto <i>Operating surplus and mixed income, gross</i>	3.718,75	4.209,09	4.415,89
Pendapatan kepemilikan yang diterima <i>Property income, received</i>	568,89	609,11	665,10
Transfer yang diterima <i>Transfers, received</i>	747,46	999,05	933,37
Penyesuaian atas perubahan pada hak pensiun <i>Adjustment for the change in pension entitlements</i>	24,69	24,69	26,40
Total	11.369,97	12.765,10	13.346,85

Kompensasi tenaga kerja merupakan sumber pendapatan rumah tangga yang terbesar. Proporsinya mencapai lebih dari 50 persen dari seluruh pendapatan rumah tangga. Nilai kompensasi tenaga kerja pada tahun 2021 sebesar 6.310,18 triliun rupiah dengan proporsi terhadap total penerimaan rumah tangga sebesar 55,50 persen. Pada tahun 2022, nilainya meningkat menjadi 6.923,16 triliun rupiah atau 54,24 persen terhadap total penerimaan. Pada tahun 2023 nilainya terus

Compensation of employees is the largest source of household income. The proportion reached more than 50 percent of all household incomes. The value of compensation of employees in 2021 was 6.310,18 trillion rupiah with a proportion of total household incomes was 55,50 percent. In 2022, the value increased to 6.923,16 trillion rupiah or 54,24 percent of total incomes. In 2023, the value continued to increase reached 7.306,09

meningkat mencapai 7.306,09 triliun rupiah atau 54,74 persen dari total pendapatan.

Surplus usaha dan pendapatan campuran rumah tangga menempati posisi ke dua terbesar, dengan proporsi 32,71 persen pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 32,97 persen pada tahun 2022, dan menurun menjadi 33,09 persen pada tahun 2023.

Sumber pendapatan rumah tangga yang berasal dari kepemilikan aset masih relatif rendah dengan rata-rata proporsinya dibawah 10 persen. Proporsi pendapatan kepemilikan pada tahun 2021 sebesar 5,00 persen. Pada tahun 2022 proporsi ini menurun menjadi 4,77 persen, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 4,98 persen.

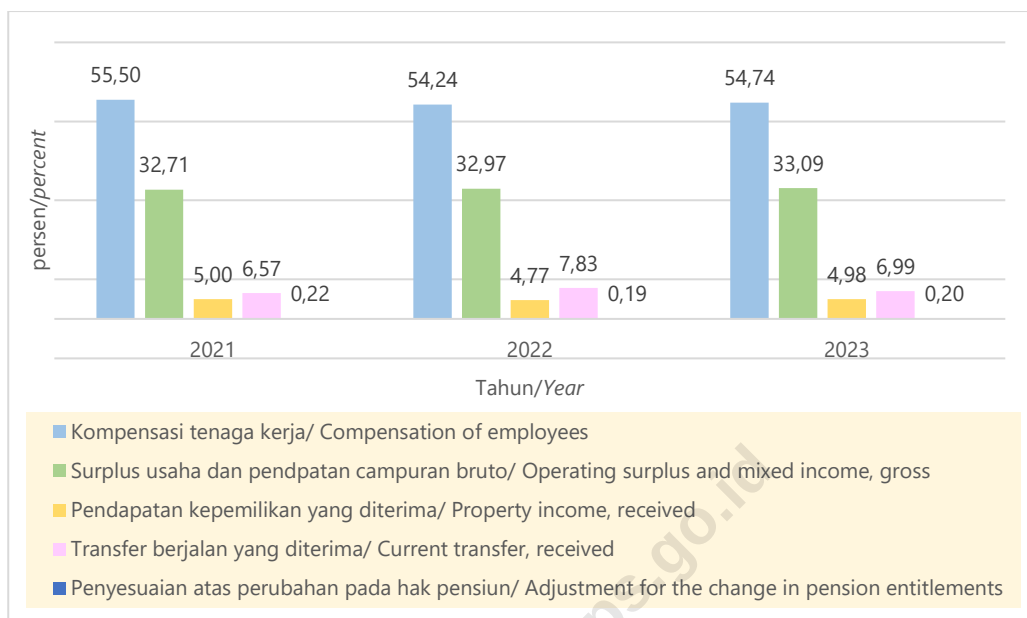
Transfer yang diterima merupakan sumber pendapatan utama bagi rumah tangga penerima pendapatan, seperti uang pensiun, klaim asuransi, dan masih lestarinya tradisi untuk pemberian makanan ataupun barang lainnya antar masyarakat. Meskipun demikian, secara keseluruhan proporsi transfer terhadap total pendapatan masih relatif rendah dengan rata-rata proporsi dibawah 8 persen selama periode 2021–2023.

trillion rupiah or 54,74 percent of total income.

The household operating surplus and mixed income occupies the second largest position, with a proportion of 32,71 percent in 2021 then increased to 32,97 percent in 2022, and decreased to 33,09 percent in 2023.

Sources of household income from property income are still relatively low with the average proportion below 10 percent. The proportion of property income in 2021 was 5,00 percent. In 2022, this proportion decreased to 4,77 percent, then in 2023 increased to 4,98 percent.

Transfers received are the main source of income for income-receiving households, such as pensions, insurance claims, and the preservation of the tradition of giving food or other goods between resident. Nevertheless, the overall proportion of transfers to total income was still relatively low with the average proportion below 8 percent during the 2021–2023 period.



Gambar 3.9 Struktur Penerimaan Rumah Tangga (persen), 2021–2023
Figure Households Income Structure (percent), 2021–2023

Penerimaan yang berasal dari berbagai sumber akan digunakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seperti untuk makanan, pakaian, dan perumahan. Pengeluaran atas berbagai barang dan jasa ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga. Di samping untuk pengeluaran konsumsi akhir, rumah tangga juga memberikan transfer pada pihak lain, baik dalam bentuk uang maupun barang.

Selain itu, rumah tangga juga menggunakan aset milik pihak lain, baik aset finansial maupun lahan. Saat rumah tangga menggunakan aset milik pihak lain, rumah tangga berkewajiban untuk membayar pendapatan kepemilikan kepada pihak lain

Income from various sources will be used by households to meet consumption needs such as for food, clothing, and housing. This expenditure on various goods and services is referred to as household final consumption expenditure. In addition to spending on final consumption expenditure, households also give transfers to other units, either in the form in cash or in kind.

In addition, households also use assets belonging to other units, both financial assets and land. When a household uses assets belonging to another units, the household is obliged to pay property income to other units so

sehingga ada juga pengeluaran yang berupa pendapatan kepemilikan yang dibayarkan.

Penerimaan yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi, transfer, dan pendapatan kepemilikan yang dibayar akan menjadi tabungan rumah tangga. Tabungan yang tercipta di rumah tangga menjadi salah satu sumber pembiayaan investasi baik dalam bentuk investasi fisik maupun finansial.

that there are also expenses in the form of property income paid.

Receipts that are not used for consumption expenditure, transfers, and paid property income will become household savings. Savings created in households become one source of investment financing, both in the form of physical or financial investment.

Tabel 3.9 Struktur Pengeluaran Rumah Tangga (triliun rupiah), 2021–2023
Table Household Expenditure Structure (trillion rupiah), 2021–2023

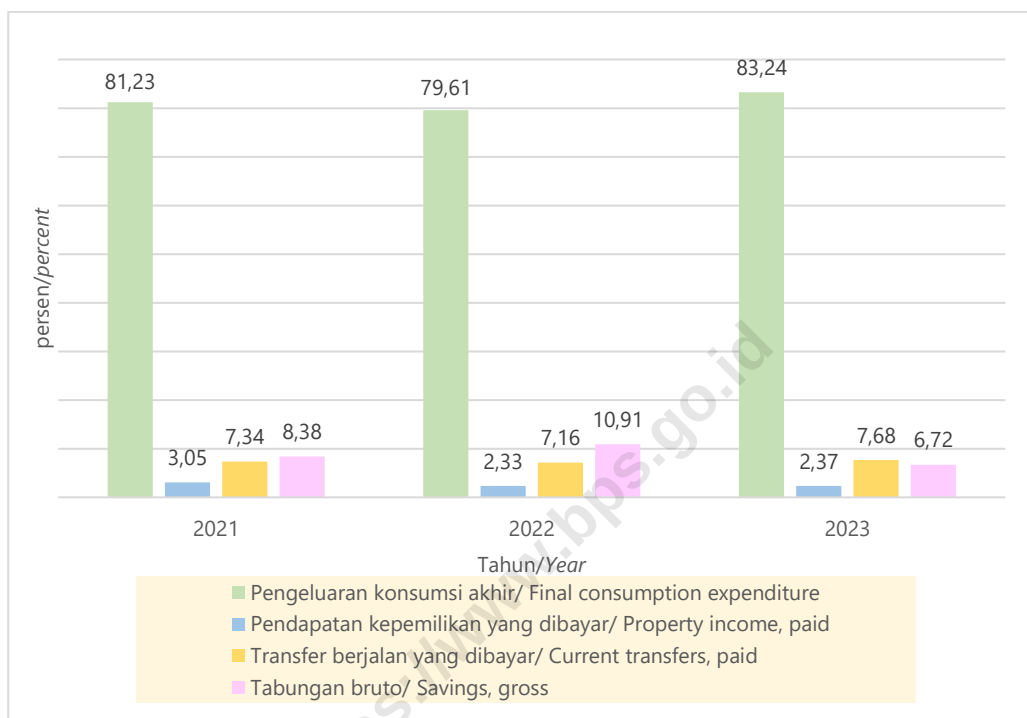
Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran konsumsi akhir <i>Final consumption expenditure</i>	9.236,05	10.161,73	11.109,57
Pendapatan kepemilikan yang dibayar <i>Property income, paid</i>	347,20	297,14	315,87
Transfer yang dibayar <i>Transfers, paid</i>	834,10	913,35	1.025,12
Tabungan bruto <i>Savings, gross</i>	952,63	1.392,87	896,30
Total	11.369,97	12.765,10	13.451,86

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga merupakan pengeluaran terbesar. Kontribusi dari pengeluaran konsumsi akhir tersebut rata-rata diatas 81 persen selama periode 2021–2023. Pada tahun 2021, pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki proporsi sebesar 81,23 persen dari total pengeluaran rumah tangga dan proporsi ini menurun pada tahun 2022 menjadi 79,61 persen. Pada tahun 2023, proporsi

Household final consumption expenditure is the largest expenditure. The contribution from final consumption expenditure is on average above 81 percent during the 2021–2023 period. In 2021, household consumption expenditure has a proportion of 81,23 percent of total household expenditure and this proportion decreased in 2022 to 79,61 percent. In 2023, the proportion of household final

pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga meningkat menjadi sebesar 83,24 persen.

consumption expenditure increased to 83,24 percent.



Gambar 3.10 Struktur Pengeluaran Rumah Tangga (persen), 2021–2023
Figure 3.10 *Household Expenditures Structure (percent), 2021–2023*

Untuk pengeluaran yang lain seperti transfer keluar dan pendapatan kepemilikan yang dibayar memiliki proporsi yang lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi akhir. Proporsi transfer keluar pada tahun 2021 adalah sebesar 7,34 persen. Pada tahun 2022 dan 2023, proporsinya menjadi masing-masing sebesar 7,16 persen dan 7,68 persen dari total pengeluaran rumah tangga. Sementara itu, pendapatan kepemilikan yang dibayar rumah tangga memiliki proporsi yang lebih rendah yaitu 3,05 persen

For other expenditures such as transfers paid and property income paid had lower proportion compared to final consumption expenditure. The proportion of transfers paid in 2021 was 7,34 percent. In 2022 and 2023, the proportion to 7,16 percent and 7,68 percent from total expenditures, respectively. Meanwhile, for the property income paid by households has lower proportion at

pada tahun 2021, 2,33 persen pada tahun 2022, dan 2,37 persen pada tahun 2023.

Tabungan rumah tangga juga masih memiliki proporsi yang cukup rendah dibandingkan dengan total pengeluaran. Rata-rata tabungan rumah tangga selama periode 2021–2023 sebesar 8,67 persen.

3,05 percent in 2021, 2,33 percent in 2022, and 2,37 percent in 2023.

Household savings also still have a low proportion compared to total expenditures. The average household savings during the 2021–2023 period was 8,67 percent.

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia 2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Neraca Arus Dana Indonesia Tahunan 2019-2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Neraca Lembaga Non-Profit Yang Melayani Rumah Tangga 2021–2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Neraca Pemerintahan Umum Indonesia 2018-2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2019-2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bhattacharya, N. and Coondoo, D. 1992. *Collection and Analysis of Survey Data on Income and Expenditure*. Tokyo: Statistics Institute for Asia and The Pasific.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Heemst, Jan J.P. 1990. *Neraca Nasional: Konsep dan Penerapannya, dengan Referensi Khusus Mengenai Indonesia* (Terjemahan Oleh Tjahjani Sudirman, Biro Neraca Nasional). Jakarta.
- Sadoulet, Elisabeth and Alain de Janvry. 1995. *Quantitative Development Policy Analysis*. Baltimore and London: The Johns Hopkins University Press.
- United Nations. 1968. *System of National Accounts 1968*. New York.
- United Nations. 1989. *National Household Survey Capability Programme: Household Income and Expenditure Surveys: A Technical Study*. Newyork.
- United Nations. 1993. *System of National Accounts 1993*. New York.
- United Nations. 2008. *System of National Accounts 2008*. New York.

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://www.bps.go.id>

Lampiran 1.1 Neraca Produksi Rumah Tangga Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023
Appendix *Household Production Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023*

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi antara <i>Intermediate consumption</i>	2.221,08	2.491,59	2.729,82
Nilai tambah bruto <i>Value added, gross</i>	4.691,62	5.310,09	5.609,88
Total	6.912,70	7.801,68	8.339,69

Lampiran 1.2 Neraca Produksi Rumah Tangga Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023
Appendix *Household Production Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023*

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Output <i>Output</i>	6.912,70	7.801,68	8.339,69
Total	6.912,70	7.801,68	8.339,69

Lampiran
Appendix

1.3

Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023
Household Generation of Income Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Kompensasi tenaga kerja <i>Compensation of employees</i>	956,13	1.085,82	1.169,67
Pajak lainnya atas produksi <i>Other taxes on production</i>	16,73	15,17	24,31
Surplus usaha bruto <i>Operating surplus, gross</i>	352,25	375,72	381,05
Pendapatan campuran bruto <i>Mixed income, gross</i>	3.366,50	3.833,37	4.034,84
Total	4.691,62	5.310,09	5.609,88

Lampiran
Appendix

1.4

Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023
Household Generation of Income Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Nilai tambah bruto <i>Value added, gross</i>	4.691,62	5.310,09	5.609,88
Total	4.691,62	5.310,09	5.609,88

Lampiran
Appendix

1.5

Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023
Household Allocation of Primary Income Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023

Item/Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan kepemilikan <i>Property income</i>	347,20	297,14	315,87
Bunga <i>Interest</i>	293,62	252,47	300,52
Pendapatan kepemilikan selain bunga <i>Property income other than interest</i>	53,58	44,67	15,34
Pendapatan nasional bruto (PNB) <i>National income, gross</i>	10.250,63	11.444,22	12.071,21
Total	10.597,83	11.741,36	12.387,08

Lampiran
Appendix

1.6

Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023
Household Allocation of Primary Income Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Surplus usaha bruto <i>Operating surplus, gross</i>	352,25	375,72	381,05
Pendapatan campuran bruto <i>Mixed income, gross</i>	3.366,50	3.833,37	4.034,84
Kompensasi tenaga kerja <i>Compensation of employees</i>	6.310,18	6.923,16	7.306,09
Pendapatan kepemilikan <i>Property income</i>	568,89	609,11	665,10
Bunga <i>Interest</i>	171,18	179,02	246,10
Pendapatan kepemilikan selain bunga <i>Property income other than interest</i>	397,71	430,09	418,99
Total	10.597,83	11.741,36	12.387,08

Lampiran
Appendix

1.7

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023
Household Secondary Distribution of Income Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Transfer berjalan <i>Current transfers</i>	834,10	913,35	1.025,12
Pajak pendapatan, kekayaan, dll <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	214,67	273,64	304,24
Kontribusi sosial neto <i>Net social contributions</i>	163,30	175,87	188,02
Transfer lainnya <i>Other current transfers</i>	456,13	463,85	532,87
Premi asuransi non-jiwa neto <i>Net non-life insurance premiums</i>	2,44	7,85	9,99
Transfer lainnya, yang belum diklasifikasikan <i>Miscellaneous current transfers</i>	453,69	455,99	522,88
Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable income, gross</i>	10.163,99	11.529,91	11.979,46
Total	10.998,09	12.443,27	13.004,59

Lampiran
Appendix

1.8

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023
Household Secondary Distribution of Income Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan nasional bruto (PNB) <i>National income, gross</i>	10.250,63	11.444,22	12.071,21
Transfer berjalan <i>Current transfers</i>	747,46	999,05	933,37
Manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang <i>Social benefits other than social transfers in kind</i>	289,97	362,26	306,63
Transfer lainnya <i>Other current transfers</i>	457,49	636,79	626,75
Klaim asuransi non-jiwa <i>Non-life insurance claims</i>	6,11	7,56	10,39
Transfer lainnya, yang belum diklasifikasikan <i>Miscellaneous current transfers</i>	451,38	629,24	616,36
Total	10.998,09	12.443,27	13.004,59

Lampiran
Appendix

1.9

Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023
Household Use of Disposable Income Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran konsumsi akhir <i>Final consumption expenditure</i>	9.236,05	10.161,73	11.109,57
Tabungan bruto <i>Savings, gross</i>	952,63	1.392,87	896,30
Total	10.188,68	11.554,61	12.005,86

Lampiran
Appendix

1.10

Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023
Household Use of Disposable Income Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable income, gross</i>	10.163,99	11.529,91	11.979,46
Penyesuaian atas perubahan pada hak pensiun <i>Adjustment for the change in pension entitlements</i>	24,69	24,69	26,40
Total	10.188,68	11.554,61	12.005,86

Lampiran
Appendix

1.11

Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang Menurut Penggunaan (triliun rupiah), 2021–2023
Household Redistribution of Income in Kind Account by Uses (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan disposabel yang disesuaikan bruto <i>Adjusted disposable income, gross</i>	11.031,69	12.358,88	12.833,09
Total	11.031,69	12.358,88	12.833,09

Lampiran
Appendix

1.12

Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang Menurut Sumber (triliun rupiah), 2021–2023
Household Redistribution of Income in Kind Account by Resources (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable income, gross</i>	10.163,99	11.529,91	11.979,46
Transfer sosial dalam bentuk barang <i>Social transfer in kind</i>	867,70	828,97	853,63
Total	11.031,69	12.358,88	12.833,09

Lampiran
Appendix

1.13

Neraca Kapital Rumah Tangga Menurut Perubahan Aset (triliun rupiah), 2021–2023

Household Capital Account by Changes in Assets (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pembentukan modal tetap bruto <i>Gross fixed capital formation</i>	845,21	930,77	879,90
Perubahan inventori <i>Changes in inventory</i>	28,00	12,47	20,63
Perolehan dikurangi pelepasan aset non produksi <i>Acquisitions less disposals of non-produced assets</i>	- 259,44	- 126,11	- 93,80
Pinjaman neto <i>Net lending/net borrowing</i>	364,84	592,04	101,57
Total	978,61	1.409,17	908,30

Lampiran
Appendix

1.14

Neraca Kapital Rumah Tangga Menurut Perubahan Kewajiban (triliun rupiah), 2021–2023

Household Capital Account by Changes in Liabilities (trillion rupiah), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Tabungan bruto <i>Savings, gross</i>	952,63	1.392,87	896,30
Transfer modal yang diterima <i>Capital transfer, received</i>	83,82	63,60	32,12
Transfer modal yang dibayar <i>Capital transfer, paid</i>	- 57,84	- 47,30	- 20,11
Total	978,61	1.409,17	908,30

Lampiran
Appendix

2.1

Struktur Neraca Produksi Rumah Tangga Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023

Household Production Account Structure by Uses (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi antara <i>Intermediate consumption</i>	32,13	31,94	32,73
Nilai tambah bruto <i>Value added, gross</i>	67,87	68,06	67,27
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.2

Struktur Neraca Produksi Rumah Tangga Menurut Sumber (persen), 2021–2023

Household Production Account Structure by Resources (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Output <i>Output</i>	100,00	100,00	100,00
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.3

Struktur Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023
Household Generation of Income Account Structure by Uses (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Kompensasi tenaga kerja <i>Compensation of employees</i>	20,38	20,45	20,85
Pajak lainnya atas produksi <i>Other taxes on production</i>	0,36	0,29	0,43
Surplus usaha bruto <i>Operating surplus, gross</i>	7,51	7,08	6,79
Pendapatan campuran bruto <i>Mixed income, gross</i>	71,76	72,19	71,92
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.4

Struktur Neraca Penciptaan Pendapatan Rumah Tangga Menurut Sumber (persen), 2021–2023
Household Generation of Income Account Structure by Resources (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Nilai tambah bruto <i>Value added, gross</i>	100,00	100,00	100,00
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.5

Struktur Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023
Household Allocation of Primary Income Account Structure by Uses (percent), 2021–2023

Item/Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan kepemilikan <i>Property income</i>	3,28	2,53	2,55
Bunga <i>Interest</i>	2,77	2,15	2,43
Pendapatan kepemilikan selain bunga <i>Property income other than interest</i>	0,51	0,38	0,12
Pendapatan nasional bruto (PNB) <i>National income, gross</i>	96,72	97,47	97,45
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.6

Struktur Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga Menurut Sumber (persen), 2021–2023
Household Allocation of Primary Income Account Structure by Resources (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Surplus usaha bruto <i>Operating surplus, gross</i>	3,32	3,20	3,08
Pendapatan campuran bruto <i>Mixed income, gross</i>	31,77	32,65	32,57
Kompensasi tenaga kerja <i>Compensation of employees</i>	59,54	58,96	58,98
Pendapatan kepemilikan <i>Property income</i>	5,37	5,19	5,37
Bunga <i>Interest</i>	1,62	1,52	1,99
Pendapatan kepemilikan selain bunga <i>Property income other than interest</i>	3,75	3,66	3,38
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.7

Struktur Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023
Household Secondary Distribution of Income Account Structure by Uses (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Transfer berjalan Current transfers	7,58	7,34	7,88
Pajak pendapatan, kekayaan, dll Current taxes on income, wealth, etc	1,95	2,20	2,34
Kontribusi sosial neto Net social contributions	1,48	1,41	1,45
Transfer lainnya Other current transfers	4,15	3,73	4,10
Premi asuransi non-jiwa neto Net non-life insurance premiums	0,02	0,06	0,08
Transfer lainnya, yang belum diklasifikasikan Miscellaneous current transfers	4,13	3,66	4,02
Pendapatan disposabel bruto Disposable income, gross	92,42	92,66	92,12
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.8

Struktur Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Rumah Tangga Menurut Sumber (persen), 2021–2023
Household Secondary Distribution of Income Account Structure by Resources (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan nasional bruto (PNB) National income, gross	93,20	91,97	92,82
Transfer berjalan Current transfers	6,85	2,97	2,44
Manfaat sosial selain transfer sosial dalam bentuk barang Social benefits other than social transfers in kind	2,64	2,91	2,36
Transfer lainnya Other current transfers	4,16	5,12	4,82
Klaim asuransi non-jiwa Non-life insurance claims	0,06	0,06	0,08
Transfer lainnya, yang belum diklasifikasikan Miscellaneous current transfers	4,10	5,06	4,74
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.9

Struktur Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023
Household Use of Disposable Income Account Structure by Uses (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran konsumsi akhir <i>Final consumption expenditure</i>	90,65	87,95	92,53
7Tabungan bruto <i>Savings, gross</i>	9,35	12,05	7,47
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.10

Struktur Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Rumah Tangga Menurut Sumber (persen), 2021–2023
Household Use of Disposable Income Account Structure by Resources (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable income, gross</i>	99,76	99,79	99,78
Penyesuaian atas perubahan pada hak pensiun <i>Adjustment for the change in pension entitlements</i>	0,24	0,21	0,22
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.11

Struktur Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang Menurut Penggunaan (persen), 2021–2023
Household Redistribution of Income in Kind Account Structure by Uses (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan disposabel yang disesuaikan bruto <i>Adjusted disposable income, gross</i>	100,00	100,00	100,00
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.12

Struktur Neraca Redistribusi Pendapatan Rumah Tangga dalam Bentuk Barang Menurut Sumber (persen), 2021–2023
Household Redistribution of Income in Kind Account Structure by Resources (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan disposabel bruto <i>Disposable income, gross</i>	92,13	93,29	93,35
Transfer sosial dalam bentuk barang <i>Social transfer in kind</i>	7,87	6,71	6,65
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.13

Struktur Neraca Kapital Rumah Tangga Menurut Perubahan Aset (persen), 2021–2023

Household Capital Account Structure by Changes in Assets (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pembentukan modal tetap bruto <i>Gross fixed capital formation</i>	86,37	66,05	96,87
Perubahan inventori <i>Changes in inventory</i>	2,86	0,89	2,27
Perolehan dikurangi pelepasan aset non produksi <i>Acquisitions less disposals of non-produced assets</i>	- 26,51	- 8,95	- 10,33
Pinjaman neto <i>Net lending/net borrowing</i>	37,28	42,01	11,18
Total	100,00	100,00	100,00

Lampiran
Appendix

2.14

Struktur Neraca Kapital Rumah Tangga Menurut Perubahan Kewajiban (persen), 2021–2023

Household Capital Account Structure by Changes in Liabilities (percent), 2021–2023

Item Items	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Tabungan bruto <i>Savings, gross</i>	97,35	98,84	98,68
Transfer modal yang diterima <i>Capital transfer, received</i>	8,57	4,51	3,54
Transfer modal yang dibayar <i>Capital transfer, paid</i>	- 5,91	- 3,36	- 2,21
Total	100,00	100,00	100,00

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshd@bps.go.id

